



Katalog 6401.31

NERACA ENERGI

ENERGY BALANCE

DKI JAKARTA

1999-2001



598

Jakarta

BPS BPS PROPINSI DKI JAKARTA

<https://jakarta.bps.go.id>



PERPUSTAKAAN
Badan Pusat Statistik Provinsi
DKI JAKARTA

Katalog 6401.31

NERACA ENERGI

ENERGY BALANCE

DKI JAKARTA

1999-2001



NO. PUSTAKA : 10 0902 102
M F N :
MILIK : PERPUSTAKAAN BPS PROV
DKI JAKARTA

 MILIK
PERPUSTAKAAN
BPS PROPINSI
DKI JAKARTA

BPS BPS PROPINSI DKI JAKARTA

**NERACA ENERGI DKI JAKARTA
1999 - 2001**

***DKI Jakarta Energy Balance
1999 - 2001***

ISBN. 979.474.662.2

Nomor Publikasi / Publication Number : 31530.0206
Katalog BPS / BPS Catalogue : 6401.31
Ukuran Buku / Book Size : 21 cm x 27,9 cm
Jumlah Halaman / Total Pages : x + 70 Halaman / pages

Naskah / Manuscript :
Bidang Statistik Produksi
Production Statistics Division

Gambar Kulit / Cover Design :
Bidang Statistik Produksi
Production Statistics Division

Diterbitkan Oleh / Published by :
BPS Propinsi DKI Jakarta
BPS DKI Jakarta Province

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya
May be cited with reference to the sources

Kata Pengantar

Publikasi "Neraca Energi DKI Jakarta Tahun 1999 – 2001" merupakan publikasi yang baru pertama kali diterbitkan oleh BPS Propinsi DKI Jakarta. Edisi perdana ini menyajikan data energi yang mencakup BBM yang masuk dan keluar propinsi DKI Jakarta, transformasi, dan konsumsi di DKI Jakarta pada tahun 1999 – 2001. Data ini bermanfaat untuk penaksiran, analisis dan pembuatan kebijakan pemerintah daerah di bidang energi, khususnya dengan diberlakukannya Undang-undang Otonomi Daerah.

Disadari bahwa cakupan penyajian datanya belum sempurna karena keterbatasan data yang tersedia. Beberapa data mengenai pemakaian energi tidak tersedia secara rinci sehingga harus dilakukan estimasi

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah memberi masukan dan bantuan hingga terbitnya publikasi ini diucapkan terima kasih. Saran dan kritik guna perbaikan serta penyempurnaan sangat diharapkan, semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Jakarta, September 2002

BPS Propinsi DKI Jakarta

 Kepala,



Dra. Masgr Rani
NIP: 340003640

Foreword

The 1999 – 2001 Energy Balance of DKI Jakarta is the first publication issued by BPS-Statistics of DKI Jakarta. This publication presents energy data covering various types of energy come and go through province of DKI Jakarta, transformation, and consumption of DKI Jakarta. Such as publication is very useful forecasting, analyzing, and formulating energy policy of local government, especially for law of regional autonomy constitution.

It is realized that coverage limitation on this issue due to unavailability of data. Sum of them, especially data consumption had to be estimated to solve the problems.

Finally, thank you for contributing this publication. Suggestions and critics for further improvements and are always welcome and hopefully this publication is useful for everyone.

Jakarta, September 2002

BPS-Statistics of DKI Jakarta

~~no~~
Head,



Dra. Masni Rani
NIP: 340003640

Abstraksi

Energi diperlukan untuk menggerakkan kegiatan pada seluruh kehidupan masyarakat. Untuk membuat suatu produk dalam perindustrian membutuhkan energi bagi mesin-mesin produksi, untuk memindahkan produk memerlukan energi bagi peralatan mekanik dan alat transportasi, untuk bangunan gedung membutuhkan energi bagi penerangan dan pendinginan, serta kehidupan keseharian masyarakat juga memerlukan energi bagi tempat tinggal, kendaraan, dan peralatannya.

Hal tersebut menunjukkan betapa energi merupakan bahan bakar yang sangat vital dan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Berbagai jenis bahan bakar sebagai produk energi sesuai dengan peruntukannya telah dihasilkan guna memenuhi kebutuhan.

Jenis energi yang dihasilkan berupa Super TT, Premix, Premium, Solar, Avgas/Avtur, Briket Batu Bara, Arang, LPG, Gas Kota, Gas Alam, Minyak Tanah, Minyak Bakar, Minyak Pelumas, Minyak Diesel, Minyak Mentah, dan Listrik.

Keperluan energi di DKI Jakarta selama tahun 2000 adalah sebanyak 192.870,695 terajoule, yang berarti mengalami peningkatan sebesar 9,73 persen dari tahun 1999 yaitu tercatat sebesar 175.764,267 terajoule. Keperluan energi tahun 2001 mencapai 258.496,275 terajoule, yang naik sebesar 47,07 persen dari tahun 1999 dan lebih banyak 34,03 persen dibandingkan tahun 2000.

Impor energi meliputi seluruh jenis, kecuali lainnya seperti energi Arang, sedangkan jenis energi yang di ekspor adalah premium, solar, avgas/Avtur, minyak tanah, minyak bakar, dan minyak disel.

Selama tahun 1999 impor seluruh jenis energi oleh DKI Jakarta sebanyak 77.655,106 terajoule, sedangkan ekspor hanya 405.066,781 terajoule. Tahun 2000 jumlah impor naik 31,66 persen menjadi 1.014.667,060 terajoule dan ekspor naik 7,01 persen menjadi sebesar 433.462,676 terajoule.

Impor energi DKI Jakarta tahun 2001 tercatat mencapai 985.353,919 terajoule yang berarti naik 27,86 persen dari tahun 1999 tetapi turun 2,89 persen dari tahun 2000, sedangkan ekspor energi turun menjadi 411.516,811 terajoule atau turun 5,06 persen dari tahun 2000. Turunnya angka ini dipicu oleh gas alam dan minyak tanah.

Keperluan energi setiap tahun yang terbesar adalah Premium, solar, dan listrik. Pada tahun 2001, keperluan atas Premium adalah sebanyak 64.572,083 terajoule, Solar sebesar 62.130,033 terajoule, dan listrik sebesar 30.304,160 terajoule, Untuk keperluan energi jenis lainnya masing-masing dibawah dua puluh ribu terajoule.

Penyerapan konsumsi energi di DKI Jakarta terutama adalah untuk industri, pertambangan, dan energi, kemudian untuk transportasi, serta untuk sektor ekonomi lainnya, disamping pula untuk rumahtangga.

Konsumsi akhir energi selama tahun 1999 adalah sebesar 196.035,066 terajoule, untuk Industri, Pertambangan, dan Konstruksi sebesar 55.330,016 terajoule, untuk Transportasi sebesar 123.815,833 terajoule untuk sektor ekonomi lainnya sebesar 3.534,131 terajoule, dan untuk keperluan rumahtangga sebesar 13.355,086 terajoule.

Pada tahun 2000, konsumsi akhir energi DKI Jakarta adalah sebesar 230.508,393 terajoule, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 17,59 persen. Konsumsi akhir energi untuk Industri, Pertambangan, dan Konstruksi sebesar 69.757,219 terajoule. Transportasi sebesar 144.298,049 terajoule, sektor ekonomi lainnya sebesar 3.649,259, dan rumahtangga sebesar 12.803,866 terajoule.

Pada tahun 2001, konsumsi energi mengalami sedikit kenaikan, yaitu 24,40 persen dari tahun 2000, dengan jumlah konsumsi 286.750,798 terajoule. Konsumsi energi untuk Industri, Pertambangan, dan Konstruksi sebesar 75.451,171 terajoule, Transportasi sebesar 174.614,870 terajoule, sektor ekonomi lainnya 3.817,669 terajoule dan rumahtangga sebesar 14.397,140 terajoule.

Abstraction

Natural energy is needed for generating most of all life activities of the society. To make any industrial product needs energy for the production machines, to move any product needs energy for the production machines, to move any product needs energy for the mechanical equipments and transportation vehicle, to use buildings needs energy for light and air condition, and for them selves also needs energy for accommdation, car, and tools.

Allmentioned above indicates that energy is very vital as power source, and it can not be separated from the human life. Several types of energy have been produced in order to fulfil the need of the society.

Types of energy produced are Super TT, Premix, Premium, Solar, Avgas/Avtur, Coal Briquite, LPG, City Gas Natural Gas, Kerosine, Burn Fuel, Lubricans Oil, Crude petolium, Electricity, and Others.

The amount of energy demand in DKI Jakarta in the year 2000 is about 192,870.695 terajoule, which is a 9.73 percent increase since 1999 about 175,764.267 terajoule. The amount of energy demand in the year 2001 reaches up to 258,496.275 terajoule, which is a 47.07 percent increase since 1999 and 34.03 percent more since 2000.

Imported energy includes all types of energy, except coal. Whereas exported energy includes premium, solar, avgas/avtur, and oil.

In the year 1999 the amount of all types of imported energy in DKI Jakarta is about 770,655.106 terajoule. Whereas the exported energy is only 405,066.781 terajoule. In the year 2000 the amount of imported energy has a 31.66 percent increase up to 1,014,667.060 terajoule and the amount of exported energy has a 7.01 percent increase up to 433,462.676 terajoule.

In the year 2001 the amount of all types of imported energy in DKI Jakarta is about 985,353.141 terajoule, which is a 27.86 percent increase since 1999 and a 2.89 percent decrease since 2000. Whereas the exported energy is only 411,516.811 terajoule or decrease 5.06 percent. The decrease cause of natural gas and kerosine.

The most amount of energy demand is premium, solar, and electricity. In the year 2001, the amount of energy demand on premium is about 64,572.083 terajoule, the solar

energy is about 62,130.033 terajoule, and electric energy is about 30,304.160 terajoule. Whereas the amount of other types of energy demanded is below twenty thousand terajoule.

The energy consumption in DKI Jakarta is primarily used for industry, mining, and energy. The amount of energy consumed in the year 1999 is about 196,035.066 terajoule. As for industry, mining, and construction the amount of energy consumed is about 55,330.016 terajoule, and for transportation is as much as 123,815.833 terajoule. Whereas the energy consumption for the other economic sector is about 3,534.131 terajoule and 13,355.086 terajoule for residential use.

In the year 2000, energy consumption in DKI Jakarta is about 230,508.393 terajoule, which is about a 17,59 percent increase. The energy consumed for industry, mining, and construction is 69,757.219 terajoule, 144,298.049 terajoule for transportation, 3,649.259 terajoule for the other economic sector, and 12,803.866 terajoule for residential use.

In the year 2001, energy consumption has a 24.40 percent increase since 2000 with the amount of energy consumption as much as 286,750.798 terajoule. The amount of energy consumption for industry, mining, and construction is about 75,451.171 terajoule, 174,614.870 terajoule for transportation, the other economic sector is 3,817.669 terajoule, and 14,397.140 terajoule for residential use.

DAFTAR ISI

CONTENTS

Halaman
Pages

Kata Pengantar <i>Foreward</i>	i
Abstraksi <i>Abstraction</i>	iii
Daftar Isi <i>Contents</i>	vii
Daftar Tabel <i>Tables of Content</i>	ix
I. Penjelasan Umum <i>General Information</i>	1
1.1. Pendahuluan <i>Introduction</i>	1
1.2. Tujuan <i>Objectives</i>	2
1.3. Sumber Data <i>Sources of Data</i>	2
II. Konversi Energi <i>Energy Conversions</i>	4
2.1. Standar Faktor Konversi <i>Standard of Conversions Factor</i>	4
2.2. Singkatan dan Simbol <i>Abbreviation And Symbols</i>	5
III. Deskripsi Struktur Neraca Energi <i>Energy Balanced Structure</i>	6
3.1. Sumber dan Penggunaan Energi <i>Source and Energy Used</i>	6
3.2. Jenis Komoditi Energi <i>Type of Energy Commodities</i>	12
IV. Ulasan Ringkas <i>Short Preview</i>	22

4.1. Produksi Energi DKI Jakarta & Ketergantungannya Terhadap Daerah Lain <i>Energy Production of DKI Jakarta and Its Dependency from other Region</i>	22
4.2. Konsumsi Akhir Energi di DKI Jakarta <i>Final Consumption Energy</i>	25

Lampiran <i>Appendix</i>	63
-----------------------------	----

1. Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Jenisnya, 2000 – 2001 <i>Number of Consumen of Electricity Energy, 2000 – 2001</i>	64
2. Distribusi Energi Premix ke SPBU Menurut Kotamadya 2000 – 2001 <i>Distribution of Premix energy at Fuel Station, 2000 – 2001</i>	64
3. Distribusi Energi Premium ke SPBU Menurut Kotamadya 2000 – 2001 <i>Distribution of Premium energy at Fuel Station, 2000 – 2001</i>	65
4. Jumlah Pelanggan Gas Kota Menurut Jenisnya di DKI Jakarta, 2000 – 2001 <i>Number of Consumen of City Gas Energy, 2000 – 2001</i>	65
5. Distribusi Bahan Bakar Solar Menurut Kotamadya di DKI Jakarta, 2000 – 2001 <i>Distribution of Solar Oil Energy at Fuel Station, 2000 – 2001</i>	66

Daftar Tabel Tables of Content

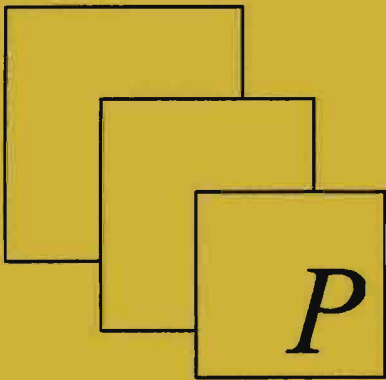
Nomor Number	Judul Title	Halaman Pages
A. Tabel Pokok / Main Tables		
1.	Neraca Energi DKI Jakarta 1999 <i>Overall Energy Balance of DKI Jakarta 1999</i>	32
2.	Neraca Energi DKI Jakarta 2000 <i>Overall Energy Balance of DKI Jakarta 2000</i>	36
3.	Neraca Energi DKI Jakarta 2001 <i>Overall Energy Balance of DKI Jakarta 2001</i>	40
4.	Perkembangan Energi Super TT 1999 – 2001 <i>Growth of Super TT Energy 1999 – 2001</i>	46
5.	Perkembangan Energi Premix 1999 – 2001 <i>Growth of Premix Energy 1999 – 2001</i>	47
6.	Perkembangan Energi Premium 1999 – 2001 <i>Growth of Premium Energy 1999 - 2001</i>	48
7.	Perkembangan Energi Solar 1999 – 2001 <i>Growth of Dressel Fuel (Solar Oil) Energy 1999 – 2001</i>	49
8.	Perkembangan Energi Avgas/Avtur 1999 – 2001 <i>Growth of Avgas/Avtur Energy 1999 – 2001</i>	50
9.	Perkembangan Energi Briket Batubara 1999 – 2001 <i>Growth of Hard Coal Briquet Energy 1999 - 2001</i>	51
10.	Perkembangan Energi LPG 1999 – 2001 <i>Growth of LPG Energy 1999 - 2001</i>	52
11.	Perkembangan Energi Gas Kota 1999 – 2001 <i>Growth of City Gas Energy 1999 - 2001</i>	53
12.	Perkembangan Energi Gas Alam 1999 – 2001 <i>Growth of Natural Gas Energy 1999 - 2001</i>	54
13.	Perkembangan Energi Minyak Tanah 1999 – 2001 <i>Growth of Kerosene Energy 1999 - 2001</i>	55

14.	Perkembangan Energi Minyak Bakar 1999 – 2001 <i>Growth of Fuel Oil Energy 1999 - 2001</i>	56
15.	Perkembangan Energi Minyak Pelumas 1999 – 2001 <i>Growth of Lubricants Energy 1999 - 2001</i>	57
16.	Perkembangan Energi Minyak Diesel 1999 – 2001 <i>Growth of Diesel Oil Energy 1999 - 2001</i>	58
17.	Perkembangan Energi Minyak Mentah 1999 – 2001 <i>Growth of Crued Oil Energy 1999 – 2001</i>	59
18.	Perkembangan Energi Listrik 1999 – 2001 <i>Growth of Electricity Energy 1999 – 2001</i>	60
19.	Perkembangan Energi Lainnya 1999 – 2001 <i>Growth of Others Energy 1999 - 2001</i>	61
20.	Perkembangan Energi Total 1999 – 2001 <i>Growth of Total Energy 1999 - 2001</i>	62

B. Tabel Ulasan / Preview Tables

a.	Produksi dan Keperluan Energi Total di DKI Jakarta, 1999 – 2001 <i>Production and necessity energy of DKI Jakarta, 1999 – 2001</i>	23
b.	Ekspor, Impor dan Perubahan Stok Energi di DKI Jakarta, 1999 – 2001 <i>Export, Import, and Stock change of Energy, 1999 – 2001</i>	24
c.	Konsumsi Akhir Energi Berdasarkan Jenis Energi per Sektor, 1999 – 2001 <i>Final Consumption of Energy based on type per sector, 1999 – 2001</i>	26
d.	Jenis Energi Terbanyak Digunakan oleh Sektor Rumah Tangga, 1999 - 2001 <i>Type of Energy which the most Usage by Household, 1999 – 2001</i>	28

<https://jakarta.bps.go.id>



*P*enjelasan Umum/
General Information

I. Penjelasan Umum

1.1. Pendahuluan

Publikasi *Neraca Energi DKI Jakarta 1999-2001* merupakan penerbitan yang pertama kali oleh Badan Pusat Statistik Propinsi DKI Jakarta. Informasi yang disajikan dalam publikasi ini mengenai bahan bakar minyak (BBM) dan gas seperti energi yang masuk (impor), keluar (ekspor) dan yang digunakan (konsumsi) DKI Jakarta.

Materi penyusunan neraca energi menggunakan gabungan antara model neraca energi yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Menyusun neraca energi DKI Jakarta tidak mudah karena letak geografis DKI Jakarta yang berhubungan langsung dengan Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Disamping itu, perbedaan penduduk siang dan malam DKI Jakarta secara langsung mempengaruhi penggunaan BBM.

Kendala tersebut merupakan keunikan dalam publikasi ini. Meskipun demikian neraca energi DKI Jakarta akan diterbitkan dua tahun sekali atau setiap tahun genap.

I. General Explanation

1.1. Introduction

Energy Balance Table of DKI Jakarta, 1999-2001 is the first edition published by BPS DKI Jakarta. The information contains mainly about BBM such as the production volume, the amount of the export and import energy, and the amount of energy consumed by the industrial activities, transportation, and people in DKI Jakarta.

This publication is constructed by adopting The United Nation publication verse and Statistics Indonesia (BPS) verse. The difficulties in separating the geographical boundaries among the region of DKI Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, and Bekasi yield the problem of measuring the real consumption of energy for vehicles and other transportation which are used in DKI Jakarta solely. More over, the significant different of the total population in Jakarta between the day and the night also influences the consumption of energy.

Those indicated problems result a unique publication as presented here. However, this publication will be presented every two years or an even year.

1.2. Tujuan

Penyusunan Neraca Energi bertujuan untuk:

- a. Mengetahui profil arus energi di DKI Jakarta pada tahun 1999-2001.
- b. Melihat banyaknya impor, ekspor, dan konsumsi energi di DKI Jakarta
- c. Mengetahui jenis energi yang dikonsumsi oleh penduduk DKI Jakarta
- d. Mengetahui jenis dan jumlah energi yang digunakan untuk kegiatan ekonomi yang lain.

1.3. Sumber Data

Data yang digunakan untuk penyusunan neraca energi ini berasal dari berbagai publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik dan Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, PT Pertamina (persero), PGN (Perusahaan Gas Negara), dan Dinas Pertambangan dan Energi Propinsi DKI Jakarta. Disamping itu untuk melengkapi data yang belum tersedia, BPS DKI Jakarta melakukan survei khusus. Sektor-sektor yang dimaksud adalah Hotel, Restoran, Bioskop, Bank, Asuransi, Salon dan Pusat Pertokoan.

1.2. Objectives

The Objectives of Constructing Energy Balance are for:

- a. Studying the profil of Energy BalanceTable during 1999-2001*
- b. Examining the amount of import, eksport volume, and consumption of the energy*
- c. Knowing the type of energy consumed by the people*
- d. Measuring the volume and types of the energy used for other economic activities.*

1.3. Source of Data

Data for constructing this energy balance publication are obtained from various BPS-Statistics publications produced by BPS, Departement of Energy and Mineral Resources, PT. Pertamina (persero), PT. Perusahaan Gas Negara (persero), and Dinas Pertambangan dan Energy Province of DKI Jakarta. In additional data sources to support the information needed, BPS DKI Jakarta conducted several direct field surveys. Such as Hotel, Restaurant, Movies, Bank, Insurance, Beauty Parlor, Mall, etc.

Referensi data energi yang digunakan
dari tahun 1999 sampai dengan tahun
2001.

Period surveys during 1999 - 2001

<https://jakarta.bps.go.id>

II. Konversi Energi

Konversi data dari satuan berat atau isi kesatuan energi terajoule yang seragam diperoleh dari "Standard Conversion Factors" dari United Nations Publication.

II. Energy Conversion

The conversion of energy data from various units to terrajoule is obtained from "Standard Conversion Factors" of United Nations Publication.

2.1 Standar Faktor Konversi

Standard of Conversion Factors

No.	Komoditi	(Comodity)	Unit	Terajoule
1.	Listrik	(Electricity)	MWH	0,00036
2.	Batubara Tua	(Hard Coal)	000 Ton	29,3080
3.	Batubara Muda	(Lignite/Brown Coal)	000 Ton	11,2830
4.	Kayu Bakar	(Fuel Wood)	000 Ton	13,4730
5.	Arang Kayu	(Charcoal)	000 Ton	28,8890
6.	Minyak Mentah	(Crude Petroleum)	000 Ton	42,6130
7.	Gas Alam Cair	(Natural Gas Liquid)	000 Ton	45,1920
8.	A v g a s	(A v g a s)	000 Ton	43,9620
9.	M o g a s	(M o g a s)	000 Ton	43,9620
10.	B e n s i n	(Gasoline)	000 Ton	44,8990
11.	Jet Fuel	(Jet Fuel)	000 Ton	43,2000
12.	Minyak Tanah	(Kerosene)	000 Ton	43,2000
13.	N a p t h a	(N a p t h a)	000 Ton	44,1290
14.	White/Industrial Spirit	(White/Industrial Spirit)	000 Ton	43,2080
15.	Gas Diesel Oil	(Gas Diesel Oil)	000 Ton	42,4960
16.	Minyak Residu	(Residual Fuel Oils)	000 Ton	41,5000
17.	Minyak Pelumas	(Lubricants)	000 Ton	42,1400
18.	Feedstocks	(Feedstocks)	000 Ton	43,9410
19.	Asphalt/Bitumen	(Asphalt/Bitumen)	000 Ton	41,8000
20.	Petroleum Waxes	(Petroleum Waxes)	000 Ton	43,3340
21.	Petroleum Coke	(Petroleum Coke)	000 Ton	36,4000
22.	Other Petroleum Products	(ther Petroleum Products)	000 Ton	42,4960
23.	L P G	(L P G)	000 Ton	45,5440
24.	Gas Alam	(Natural Gas)	000 Ton	1,00000
25.	Gasworks Gas	(Gasworks Gas)	000 Ton	1,00000

Sumber: United Nations Publication, 1992.

2.2. Singkatan dan Simbol

Abbreviation and Symbols

Singkatan dan simbol-simbol yang digunakan dalam buku ini adalah/*Abbreviation and symbols are used such as :*

m ³	Meter kubik
KWh	Kilowatt-jam
MT	Ton
TJ	Terajoule = 10 ¹² joule
0	Besaran yang kurang dari 0,005
NGL	Gas alam cair
LPG	Gas minyak cair
*	Angka sementara

<https://jakarta.bps.go.id>

III. Deskripsi Struktur Neraca Energi

Neraca Energi DKI Jakarta disajikan dalam bentuk *matriks*. *Lajur baris* menunjukkan aliran dari asal energi sampai ke penggunaannya (**transaksi energi**), misalnya produksi, impor, ekspor, stok kebutuhan energi, energi transformasi, dan lain-lain. *Lajur kolom* menunjukkan sumber energi (**komoditi energi**), misalnya Super TT, Premix, Premium, Solar, Avtur/Avgas, LPG, Gas Kota, Gas Alam, Minyak Tanah, Minyak Bakar, Minyak Diesel, Minyak Pelumas, Minyak Mentah, Listrik, dan Energi Lainnya. Selain itu, dalam publikasi ini disajikan pula perkembangan neraca energi selama tahun 1999 – 2001 untuk setiap sumber energi.

Rincian sumber energi di lajur kolom penyusunan neraca energi DKI Jakarta tidak mengikuti rincian Neraca Energi Indonesia yang disusun oleh BPS. Neraca energi DKI Jakarta mempunyai kekhususan tersendiri dan disesuaikan dengan BBM yang ada dan digunakan di DKI Jakarta.

3.1. Sumber dan Penggunaan Energi

3.1.1. Produksi Energi Primer

Produksi energi primer didasarkan pada jumlah energi yang

III. Description of Energy Balanced Structure

Overall Energy Balances of BPS DKI Jakarta is constructed in the matrix form. Rows show flows from origins to uses of energy (energy transactions), e.g. production, import, export, stock exchange, energy conversion, etc. Columns show energy sources (energy commodities), e.g. super TT, premix, premium, lubricants, gas, diesel oils, LPG, city gas, natural gas, kerosene, electricity, etc. In the other hand, this publication is presented the growth of energy balance every energy sources in 1999 through 2001.

Columns structure are unlike Energy Balance of Indonesia. Energy Balance of DKI Jakarta has specially characteristics and base on petroleum product using in DKI Jakarta.

3.1. Sources and Energy Used

3.1.1. Production Energy Primer

Production of primary energy refers to the quantities of fuels extracted. In

diekstraksi. Energi primer seperti minyak mentah termasuk juga yang digunakan untuk proses dan yang dipasok ke penghasil energi yang lain.

- a. Produksi batubara mencakup batubara, *lignite* dan *brown coal* yang dijual, dikonsumsi oleh penambang, diberikan ke penambang, dan yang diolah menjadi *briquete* dan lainnya. Jumlah batubara yang diekstraksi dikurangi dengan yang tidak dapat digunakan setelah penyaringan dan pencucian.
- b. Data gas alam tidak mencakup banyaknya gas yang diinjeksikan lagi. Produksi energi non komersial meliputi kayu bakar dan arang dengan asumsi yang digunakan adalah seluruh produksi yang ada.
- c. Tenaga listrik hanya diproduksi oleh tenaga air dan panas bumi.
- d. Gas bumi adalah keseluruhan produksi.

3.1.2. Impor

Impor yang dimaksud adalah semua energi yang masuk dari propinsi atau negara lain. Energi yang dikonsumsi di DKI Jakarta seratus persen berasal dari Impor yang berasal dari propinsi lain di Indonesia.

general, it includes the quantities consumed in this process as well as supplies to other producers of energy for transformation or other uses.

- a. *Production of hard coal, lignite and brown coal comprises the sum of sales, consumption by mines, issues to mines, issues to cooking, briquetting and other ancillary plants at mines and changes in pithead stocks. The amounts of hard coal extracted are reduce by the amount of non utilizable waste left after screening and washing.*
- b. *Data for natural gas excludes the amount reinjected, respresured, flared, vented and vasted. As well as the shrinkage due to the extraction of natural gas liquids.*
- c. *Gross production of nuclear, hydro and geothermal electricity is shown in conventional fuel equivalent and in terms of physical energy input.*
- d. *Natural Gas is total of production*

3.1.2. Import

Import is all energy come from provinces and other countries. Refer to the amount of primary and secondary energy obtained from provinces and countries. All consumptions energy of people in DKI Jakarta getting from Import of province and

Produksi energi primer di DKI Jakarta termasuk kecil dibandingkan dengan propinsi Kalimantan Timur dan Riau, sedangkan energi sekunder semuanya berasal dari impor dari propinsi lain.

3.1.3. Ekspor

Ekspor yang dimaksud adalah semua energi yang keluar ke propinsi atau negara lain. Sejumlah energi primer dan sekunder yang dikirim ke propinsi lain dimasukkan ke ekspor. Ekspor minyak yang dicakup disini adalah ke propinsi Banten dan Jawa Barat seperti yang dilakukan oleh UPDN Pertamina Wilayah III.

3.1.4. Marine/Aviation Bunkers

Marine/Aviation Bunkers adalah bahan bakar yang digunakan oleh kapal laut maupun pesawat udara dari seluruh propinsi dan negara lain yang mengisi bahan bakar untuk keperluan lalu lintas nasional dan Internasional. Penggunaan bahan bakar untuk kapal laut antar pulau dan pantai atau pesawat udara dengan penerbangan domestik tidak termasuk disini.

countries.

Primer production of DKI Jakarta are too small compare to province of Kalimantan Timur dan Riau, while secondary production obtained from other province.

3.1.3. Export

Export is all energy exit to provinces and other countries. Refer to the amount of primary and secondary energy supplied to other countries. Exports of crude petroleum also include exports of feedstocks, unrefined and semi-refined oils and components derived from crude petroleum. Fuels in transit are excluded.

3.1.4. Marine/aviation bunkers

Marine/aviation bunkers refer to the amounts of fuel delivered to ocean going ship or aircraft of all flags engaged in National and International traffic. Deliveries to ship engaged in transport in inland and coastal waters, or to aircraft engaged in domestic flights, not included.

3.1.5. Perubahan Stok

Pada Produsen, importir dan konsumen industri merupakan perbedaan antara jumlah bahan bakar sebagai stok awal tahun dan akhir tahun. Tanda negatif menunjukkan kenaikan stok, sementara tanda positif menunjukkan penurunan stok.

3.1.6. Jumlah Keperluan Energi

Merupakan persediaan energi didalam negeri yang digunakan untuk konsumsi akhir ataupun dikonversikan menjadi bentuk energi lain. Jumlah keperluan energi ini diperoleh dari selisih jumlah produksi energi primer, impor dan perubahan stok dengan ekspor dan marine/aviation bunkers.

3.1.7. Energi Transformasi

Memperlihatkan jumlah input produk yang digunakan dalam konversi (tanda negatif), dan output dari energi sekunder (tanda positif), yang diuraikan dalam baris 7.1 sampai dengan 7.4. Energi konversi (7) diwakili oleh jumlah baris $7.1+7.2+7.3+7.4$. Output berhubungan dengan total produksi.

3.1.8. Transfer

Meliputi gerakan bahan energi

3.1.5. Stock Changes

Refer to the difference between the amounts of fuels in stocks at the beginning and end of the year (at producers, importers and industrial consumers). A negative sign indicates net increases while a positive sign indicates net decreases a stocks.

3.1.6. Total Energy Requirements

Refer to the inland availability of primary energy for conversion or consumption purposes. Total energy come from difference of sum of production of primary energy, import and stock change with export and marine aviation bunkers.

3.1.7. Energy Transformation

Shows the net input of any given product for the purpose of converting it to one or more products (negative sign) and the output of these secondary products (positive sign). It represents the sum of items from row No.7.0+7.2+7.3+7.4. Outputs relate to gross production.

3.1.8. Transfers

Comprise the movement of energy

antara tempat proses pada sektor yang berlainan. Contoh : pengalihan produk (feed stock) untuk proses lanjutan dalam industri pengilangan.

3.1.9. Tercecer dalam penyaluran/ pengangkutan

Susutnya energi listrik, gas alam dan turunan gas yang berlangsung diluar pabrik. (Untuk listrik yang hilang/tercecer dalam konversi, transmisi dan distribusi tidak dirinci secara jelas, tetapi terdiri dari energi selain yang digunakan untuk sektor transportasi, industri, konstruksi, rumahtangga dan lainnya).

3.1.10. Konsumsi Sektor Energi

Meliputi konsumsi energi oleh produsen atau energi untuk operasi instalasinya. Termasuk di dalamnya konsumsi untuk kompresor dan stasiun pompa, serta energi yang digunakan dan hilang dalam kegiatan yang menggunakan listrik.

3.1.11. Konsumsi Bukan Untuk Energi/Bahan Baku

Produk energi untuk industri kimia atau lainnya yang hasilnya

commodities between processes in different sectors for example the blending of natural gas in the manufactured gas stream or the diversion of products (feedstocks) for further processing in the refining industry or the transfer of products for blending.

3.1.9. Losses in conversion, transport and distribution

Refers to the losses of electrical energy, natural gas and derived gasses which occur outside the utilities or plants. (For the electricity profiles losses in conversion, transmission and distribution are not explicitly shown but comprise the difference between the consumption of the transportation sector, industry, construction households and other consumers).

3.1.10. Consumption by energy sector

Comprises only the consumption of energy by producers and transformers of energy for operating their installations. It includes the consumption of compressor and pumping stations of pipelines, as well as the station use and loss of electric power plants.

3.1.11. Consumption for non energy uses

Refer to transfers of products to the chemical and other industries for non

bukan untuk kegunaan energi (misalnya feedstock untuk protein plant, pupuk, dan lain-lain).

3.1.12. Konsumsi Akhir

Konsumsi oleh sektor industri pengolahan, konstruksi, transport, rumahtangga dan konsumen lain.

- a) Konsumsi oleh sektor industri, pertambangan dan konstruksi: tidak termasuk yang dipakai oleh sektor energi dan digunakan sebagai input dalam industri konversi energi. Termasuk konsumsi di sektor ini adalah energi yang digunakan untuk produksi maupun transportasi. Konsumsi pada industri kimia hanya yang digunakan sebagai bahan bakar.
- b) Konsumsi oleh sektor transportasi: termasuk energi yang benar-benar dipakai untuk pelayaran dalam negeri dan pesawat udara untuk penerbangan domestik, transportasi di laut, dan darat. Termasuk pula energi yang dibeli oleh rumahtangga untuk transportasi. Bahan bakar yang digunakan oleh peralatan pertanian dimasukkan dalam konsumsi untuk sektor pertanian.
- c) Konsumsi konsumen lainnya: termasuk di dalamnya, pertanian,

energy purposes. It comprises total non energy uses (e.g. feedstocks for protein plants and the petrochemical industry).

3.1.12. Final Consumption

Refers to the consumption by industry and construction, by the transport industry and household and other consumers.

- a) *Consumption by industry and construction: excludes consumption by the energy sector and use as input in the energy conversion industry, Consumption in the chemical industry includes use as fuel only. Fuels used by industrial producers of thermal electricity are shown under conversion to other forms of energy in thermal power plants (self producers).*
- b) *Consumption by transport industry: includes deliveries to ships engaged in transport in inland and coastal waters and aircraft engaged in domestic flights. Fuels consumed by agricultural equipment are included in agricultural consumption.*
- c) *Consumption by household and all other consumers includes , agriculture, trade,*

penerangan di rumahtangga sendiri dan sektor-sektor lain. Sektor pertanian di dalamnya termasuk berburu, kehutanan dan nelayan. Konsumen lain termasuk perdagangan, komunikasi, jasa dan aktivitas lain yang belum disebut.

public lighting and all other sector. Agriculture includes hunting, forestry and fishing. Other consumers include trade, communications, services and activities not specified. Household include free issues to employees.

3.2. Jenis Komoditi Energi

3.2. Types of Energy Commodities

3.2.1. BBM Berkadar Ringan

3.2.1. Light petroleum products

- a. *Aviation gasoline/Avgas* termasuk tingkat campuran khusus dari bensin, dengan stabilitas tinggi, mudah sekali menguap dan mempunyai titik beku yang rendah dan bertujuan digunakan untuk mesin pesawat terbang.
- b. *Motor gasoline/mogas* meliputi campuran hidrokarbon yang mudah menguap dengan atau tanpa sejumlah kecil tambahan, yang telah dicampur membentuk bahan-bahan yang sesuai untuk digunakan pengapian pada pembakaran dalam mesin. Contohnya, Bensin, Premix, dan Super TT.
- c. *Natural Gasoline* sering digabungkan dengan minyak mentah. Digunakan pada pengilangan minyak dan pabrik petrokimia.

- a. *Aviation gasoline includes any of the specially blended grades of gasoline, with high anti-knock value, high stability, a high volatility and low freezing point, intended for use in aviation piston power units only.*
- b. *Motor gasoline comprises a mixture of relatively volatile hydrocarbons, with or without small quantities of additives, which have been blended to for a fuel suitable for use in spark-ignition internal combustion engines.*
- c. *Natural Gasoline refers to a light spirit extracted from wet natural gas, often in association with crude petroleum. It is used as petroleum refinery and petrochemical plant input and is also used directly for blending with motor spirit without further processing.*

- d. *Jet Fuel* meliputi bahan bakar yang dibutuhkan untuk pemakaian mesin turbin pesawat, terutama yang dimurnikan dari minyak tanah. Termasuk juga gasoline-type jet.
- e. Minyak tanah adalah minyak mentah meliputi campuran hidrokarbon dengan titik nyala 38 derajat celcius.
- f. *Naptha* adalah pemurnian yang berasal dari minyak mentah atau gas alam dengan titik didih kira-kira berada diantara 27 dan 221 derajat celcius. Bila dicampur dengan bahan lain akan menjadi motor gasoline atau jet fuel dengan mutu yang lebih tinggi. Juga digunakan sebagai bahan baku untuk gas kota, atau membuat berbagai jenis produk kimia atau digunakan sebagai bahan pelarut, tergantung pada sifat dari turunan *naptha* dan permintaan berjenis-jenis industri.
- g. *White Spirit/Industrial Spirit* adalah hasil kilang dengan titik didih berkisar antara 150 sampai 200 derajat celcius digunakan sebagai pelarut cat dan untuk penggunaan alat pembersih/pengering.
- d. *Jet fuel* comprises fuel meeting the requires properties for use in jet engines and aircraft-turbine engines, mainly refined from kerosene. Gasoline-type jet fuel (light hydrocarbons, also *naptha* type, intended for use in aviation gas-turbine units as opposed to piston power units) is included.
- e. *Kerosene* comprises mixtures of hydrocarbons with a flash poin above 38 degrees centigrade, distilling less than 90 percent in volume at 210 degrees centigrade, includiing losses.
- f. *Naptha* refer to refined or partly refined light distillates derived from crude petroleum or natural gas, with a boiling point range roughly between 27 and 221 degrees centigrade, which are to be further blended or mixed with other materials to make high-grade motor-gasoline or jet fuel, or to be used as raw materials for town gas or feedstocks to make various kinds of chemical products, or to be used as various solvents, depending on the character of *naphthas* derived and the demands of chemical products.
- g. *White spirit/Industrial spirit* refers to a highly refined distillate with a boiling point range of about 150 to 200 degrees centigrade, used as a paint solvent and for dry-cleaning purposes.

3.2.2. BBM Berkadar Berat

a. Gas Minyak diesel meliputi minyak gas, minyak bakar domestik. Ini dipakai sebagai bahan bakar untuk pembakaran dalam mesin-mesin diesel, sebagai penyala bahan bakar dalam instalasi pemanas seperti furnaces (perapian, dapur untuk melebur logam, gelas). Hasil produk ini umumnya disebut minyak bakar, minyak diesel, solar, minyak residu dan minyak gas.

b. Minyak residu adalah sisa minyak mentah yang diperoleh dari proses operasi pengilangan minyak mentah setelah gasoline, minyak tanah, minyak diesel dan minyak gas dikeluarkan. Pada umumnya digunakan oleh kapal dan industri besar dengan instalasi pemanas sebagai bahan bakar pada oven dan boiler/ketel.

3.2.2. Heavy Petroleum Products:

a. *Gas-diesel oils comprise gas oils (with a flash point in a closed vessel of at least 55 degrees centigrade and distilling 90 per cent or more in volume at 360 degrees centigrade), fuel oils (with a flash point in a closed vessel of between 55 and 190 degrees centigrade), domestic fuel oils (with a viscosity of less than 12 centistokes at 20 degrees centigrade and an asphalt content of not less than 0.5 percent). It is used as a fuel for internal combustion in diesel engines, as a burner fuel in heating installations such as furnaces and for enriching water gas to increase its luminosity. The data refer to those products commonly called diesel fuel, diesel oil, gas oil, solar oil.*

b. *Residual fuel oil comprises mixtures of hydrocarbons with a viscosity of at least 49 centistokes at 20 degrees centigrade and an asphalt content of at least 1 per cent. It is crude petroleum residues, such as viscous residues, obtained by the refinery operations crude petroleum after gasoline, kerosene and sometimes heavier distillates (such as gas oil or diesel oil) have been removed. It is commonly used by ships and industrial large-scale heating installations as a fuel in furnaces or boilers. It is also known as*

azout.

3.2.3. Batubara

Brown coal/lignite adalah batubara dengan kalori kotor 5.700 kcal/kg atau lebih. Sedangkan Briket Batubara adalah bahan bakar padat dengan bentuk dan ukuran tertentu, yang tersusun dari partikel batubara (kokas, semi kokas) halus yang telah mengalami proses pemanpatan dengan daya tekan tertentu, agar bahan bakar tersebut lebih mudah ditangani dalam pemanfaatannya.

Proses pembuatan briket batubara dilakukan dengan melalui 2 proses yaitu dengan karbonisasi dan tanpa karbonisasi :

- a. Proses karbonisasi, ini dilakukan apabila bahan baku yang digunakan adalah batubara peringkat rendah seperti lignit atau sub bituminus. Proses karbonisasi bertujuan untuk menaikkan kadar padat dan menghilangkan sebagian zat terbang sehingga dihasilkan semi kokas dengan kandungan zat terbang yang ideal yaitu antara 8 % - 15 % dan nilai kotor yang cukup (diatas 6.000 kkal/kg).
- b. Proses tanpa karbonisasi, ini dilakukan untuk batubara peringkat tinggi (seperti antrasit/semi antrasit).

3.2.3. Brown Coal/Lignite

Lignite is a type of coal with an amount of 5,700 kcal/kg or more. Whereas briquette is a solid fuel composed of tiny particles of coal in an extreme pressure, in orde to the material make use of profit.

The production of briquette is done in 2 processes, which are carbonization and non-carbonization :

- a. *The carbonization process is done only to a low level coal like the lignite or subbituminus. This process is done in order to increase the solid materials and eliminate the flying materials so it can produce a semikokas with an ideal amount of flying materials, which is 8% - 15% (6,000 kcal/kg).*
- b. *The noncarbonization process is done only to a high level coal (e.g. antrasit / semiantrasit).*

Batubara yang telah digerus pada ukuran tertentu dicampur dengan bahan pengikat dan bahan imbuhan untuk kemudian dilakukan pencetakan. Untuk briket sarang tawon (honey comb) dapat juga menggunakan batubara bituminus.

3.2.4. Energi Padat Lainnya

Peat (tanah gemuk yang dipakai sebagai pembakar) hanya digunakan untuk energi ekonomi. Energi padat lainnya meliputi:

- a. Kayu bakar adalah jumlah seluruh kayu kasar yang digunakan untuk bahan bakar. Data produksi mencakup volumenya yang hampir sama dengan arang yang digunakan sebagai salah satu faktor dari 6 sampai berat dasar.
- b. Arang adalah sisa-sisa padat pembakaran kayu.
- c. *Bagasse* adalah sisa-sisa industri gula yang sering digunakan sebagai bahan bakar pada pabrik gula.
- d. *Vegetal wastes* meliputi sisa-sisa panen (batang/jerami dan jagung, gandum, padi dan lain-lain) dan sisa-sisa proses bahan makanan (kulit padi, sabut kelapa, kulit kacang tanah dan lain-lain kecuali *bagasse*).

3.2.4. Other Solid Energy:

Peat comprises only that portion of peat production actually used in the energy economy. Its excludes peat produced for agricultural or other uses.

- a. *Fuelwood comprises the volume of all wood (coniferous and non coniferous) in the rough used for fuel purposes. Production data includes the volumetric equivalent of charcoal using a factor of 6 to convert from a weight basis.*
- b. *Charcoal comprises the solid residue consisting mainly of carbon obtained by the destructive distillation of wood in the absence of air.*
- c. *Bagasse is a residue of the sugar industry which is often used as a fuel within the sugar milling industry.*
- d. *Vegetal wastes comprise mainly crop residues (cereal straws from maize, wheat, paddy rice, etc.) and food processing wastes (rice hull, coconut husks, ground-nut shells, etc. except bagasse).*

3.2.5. Minyak Mentah & NGL

Meliputi produk cair yang diperoleh dari sumur minyak, sebagian besar berupa hidrokarbon non aromatic. Termasuk juga sejumlah yang dipakai sendiri pada proses produksi dan juga untuk transformasi energi. Data ini adalah produksi dari *onshore* dan *offshore*, termasuk didalamnya oil shale dan kondensat. Natural Gas Liquids (NGL) meliputi natural gasoline, LPG dari pabrik khusus (untuk membedakan dari pengilangan) dan dari pabrik kondensat.

3.2.5. Crude Petroleum and NGL:

Crude petroleum comprises the liquid product obtained from oil wells consisting predominantly of not-aromatic hydrocarbons (cyclanic), provided that they have not been subjected to any further processes other than those of decantation dehydration or stabilization (removal of certain dissolved hydrocarbon gases for convenience of transport) or to which only hydrocarbons previously recovered by physical methods during the course of the above processes have been added. Data for crude petroleum include shale-oil and field condensate but exclude natural gas liquids from plants and oils obtained from the distillation of solid fuels. Natural gas liquids (NGL) comprise Cane natural gasoline, liquified petroleum gases from special plants (as distinct from refineries) and plant condensate and other finished products, that is liquid hydrocarbon mixtures which are recovered through the processing of wet natural gas by condensation and/or absorbtion, being separated from the natural gas stream at natural gas processing palnts.

3.2.6. Hasil Olahan Minyak Lainnya

a. Minyak Pelumas adalah campuran pada penyulingan Hidrokarbon

3.2.6. Other Petroleum Products:

a. Lubricants are mixtures of hydrocarbons distilling less than 30 per

volumenya kurang dari 30% pada 300 derajat celcius dengan titik alir lebih rendah dari 30 derajat centigrade. Merupakan cairan berat yang didapat dari pengilangan minyak mentah dan digunakan untuk pelumasan.

- b. *Other Petroleum Products* adalah produk dari minyak bumi (termasuk bagian dari produk pengilangan) yang tidak disebutkan diatas.

3.2.7. LPG dan Gas Minyak Lainnya

Liquified Petroleum Gases (LPG)

meliputi:

- a. Penyaringan hidrokarbon dengan mengupas gas alam pada sumber minyak mentah/gas alam.
- b. Penyaringan hidrokarbon dengan memisahkan dari instalasi gas alam import dinegara importir.
- c. Produksi hidrokarbon yang berasal dari pengilangan atau diluar pengilangan pada saat pemrosesan minyak mentah.

cent in volume at 300 degrees centigrade with a flow point lower than 30 degrees centigrade. They are heavy liquid distillates obtained by refining crude petroleum and are used for lubricating purposes. They may be produced either from petroleum distillates or residues at refineries. Solid lubricants (e.g. ease) are excluded.

- b. *Other petroleum products refer to products of petroleum origin (including partially refined products) not other wise specified.*

3.2.7. LPG and Other Petroleum Gases:

Liquified petroleum gases (LPG) include:

- a. *Hydrocarbons extracted by stripping of natural gas at crude petroleum and natural gas sources.*
- b. *Hydrocarbons extracted by stripping of imported natural gas in installations of the importing country.*
- c. *Hydrocarbons produced both in refineries and outside refineries in the course of processing crude petroleum or its derivatives. it includes mainly propane, butane, isobutane and ethane. Refinery gas comprises non-condensable gas collected in petroleum refineries it is also known as still gas.*

3.2.8. Gas Alam

Natural Gas termasuk dua jenis gas alam yang tidak berkaitan (yakni yang berasal dari hasil lapangan, hidrokarbon dalam bentuk gas); gas alam gabungan (yang berasal dari hasil lapangan berupa cairan dan gas hidrokarbon) dan juga ethene yang dikupas dari lapisan atas pada tambang batubara dan gas buangan.

3.2.9. Derived Gas

- a. *Gas Work* termasuk hasil karbonisasi (juga gas produksi pembakaran kokas pada pabrik gas kota), pemecahan gas alam dan pembentukan/pencampuran sederhana dari gas.
- b. *Coke Oven Gas* diperoleh sebagai produk sampingan karbonisasi bahan bakar padat dan operasi gasifikasi yang dilaksanakan oleh industri yang tidak tergantung pada gas work dan pabrik gas kota. Tidak dimasukkan sejumlah gas yang hilang, contoh yang terbakar.
- c. *Blast Furnace Gas* adalah gas yang diperoleh sebagai produk sampingan pada peleburan bijih besi. Ini didapatkan lagi pada sisa-sisa

3.2.8. Natural Gas

Natural gas includes both-associated natural gas (i.e. that originating from fields producing only hydrocarbons in gaseous form) and associated natural gas (i.e. that originating from fields producing both liquid and gaseous hydrocarbons) and also methane stripped at casing heads or recovered in coal mines and sawage gas. Natural gas liquefied for transportation (NGL) is excluded.

3.2.9. Derived Gases

- a. *Gasworks gas includes gas produced by carbonization (including gas produced by coke ovens at gasworks and municipal gas plants), by total gasification with or without enrichment with oil products, by cracking of natural gas and by reforming and simple mixing of gases.*
- b. *Coke-oven gas is obtained as a by-product of solid fuel carbonization and gasification operation carried out by industrial establishments which are not dependent on gasworks and municipal gas plants. Excluded is the amount of gas lost, for example, by flaring.*
- c. *Blast furnace gas comprises the gas obtained as a by-product in blast furnaces. It is recovered on leaving the*

pembakaran.

3.2.10. Listrik Tenaga Air dan Panas Bumi

Terdiri dari tenaga listrik yang dibangkitkan dari tenaga air dan tenaga panas bumi. Tenaga listrik ini merupakan energi primer.

Produksi listrik meliputi produksi kotor yaitu termasuk konsumsi yang dipakai stasiun pembantu dan hilang dalam perjalanan/transformers dianggap sebagian dari stasiun.

3.2.11. Listrik

Listrik umum adalah listrik yang dihasilkan untuk tujuan dijual dengan memproduksi, mentransmisikan dan mendistribusikan energi listrik. Ini dilaksanakan oleh perusahaan swasta, koperasi, pemerintah daerah/desa dan pemerintah pusat.

Listrik yang diproduksi dan digunakan sendiri adalah listrik yang diproduksi untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Misalnya rumahtangga atau perusahaan industri yang memproduksi listrik yang digunakan untuk keperluan rumahtangga atau perusahaan tersebut. Penggunaan pada stasiun pembangkit dan yang hilang termasuk konsumsi oleh stasiun

furnace.

3.2.10 Hydro and Geothermal Electricity

Consist of electricity come from water power supply and natural heat power. This electricity is primer energy. Production refers to gross production, which includes the consumption by station auxiliaries and any losses in the transformers that are considered integral parts of the station. Also included is the total production of electric energy produced by pump storage installations.

3.2.11. Electricity

Public (electricity profiles only) comprises the undertakings whose essential purpose is the production, transmission and distribution of electric energy. These may be private companies, co-operative organizations, local or regional authorities, nationalized undertakings or governmental organizations.

Self-producer (electricity profiles only) includes undertakings which, in addition to their main activities, themselves produce individually or in combination) electric energy intended, in whole or in part, to meet their own needs. Station use and loss include consumption by station auxiliaries and losses in transformers which are considered as integral parts of the electric

pembantu dan hilang dalam perjalanan dianggap sebagai bagian dari pembangkit energi listrik

energy generating plants.

3.2.12. Energy Lainnya

Energi lainnya seperti Arang, Nafta, dan lain-lain.

3.2.12. Other Energy

Other energy such as fuel wood, Nafta, etc.

<https://jakarta.bps.go.id>

IV. Ulasan Ringkas

4.1. Produksi Energi DKI Jakarta dan Ketergantungannya Terhadap Daerah Lain

DKI Jakarta merupakan kota yang mempunyai tingkat ketergantungan energi sangat tinggi terhadap daerah lain. Hal ini disebabkan karena DKI Jakarta bukan merupakan daerah dengan sumber daya alam energi yang potensial. Meskipun DKI Jakarta mempunyai produksi energi seperti listrik, minyak mentah dan gas alam namun tidak dapat memenuhi kebutuhan keperluan energinya, sedangkan untuk jenis lainnya sangat bergantung pada impor dari daerah lain.

Pada tahun 1999 produksi energi sebesar 13.418,122 terajoule. Jika dibandingkan dengan tingkat keperluan energi pada tahun 1999 yaitu sebesar 75.764,267 terajoule, maka produksi energi hanya dapat memenuhi 17,71 persen dari keseluruhan keperluan energi penduduk DKI Jakarta. Sedangkan pada tahun 2000 dapat memenuhi 36,22 persen dari keperluan energi dan pada tahun 2001 meningkat menjadi 44,77 persen. Walaupun mengalami kenaikan tetapi belum dapat melebihi 50 persen dari keperluan energi.

IV. Short Preview

4.1. Energy Production of DKI Jakarta and Its Dependency from other Region

DKI Jakarta is that has a highly dependable rate of energy from other region. This is because of that DKI Jakarta is not a potential natural energy resource region. Despite that DKI Jakarta produces energy such as electricity, crude oil and natural gas, it also has to import energy from other region.

In 1999 the energy production is amount 13.418,122 terajoule. Compare with the energy necessity rate of 75.764,267 terajoule, the energy production only fulfill 17,71 percent from total of the DKI Jakarta energy consumption. While in 2000 can fulfill up to 36,22 percent and then ini 2001 raise to 44,77 percent. Even thoe the numbers has improved, it still hasn't overpass 50 percent of energy consumption.

Tabel a. Produksi dan Keperluan Energi Total di DKI Jakarta, 1999 – 2001
Production and necessity energy of DKI Jakarta, 1999 – 2001

(terajoule)

Jenis Kegiatan <i>Type of Activity</i>	1999	2000	2001
1. Produksi Energi <i>Energy Production</i>	13.418,122	69.862,067	115.728,845
2. Keperluan Energi <i>Energy Necessity</i>	75.764,267	192.870,695	258.496,275

Keperluan energi terbesar pada tahun 1999 adalah bahan bakar solar, sedangkan pada tahun 2000 dan 2001 premium merupakan keperluan energi terbesar (gambar 3, 7 dan 11). Untuk memenuhi keperluan energi tersebut, DKI Jakarta harus mengimpor energi dari daerah lain. DKI Jakarta mengimpor energi melalui badan yang ditunjuk pemerintah yaitu Pertamina. Energi yang diimpor bukan hanya untuk keperluan DKI Jakarta tetapi juga untuk keperluan daerah lain yaitu Jawa Barat dan Banten. Atau dengan perkataan lain energi yang diimpor kembali diekspor ke daerah tersebut.

Jenis energi yang terbesar diimpor pada tahun 1999 adalah solar, sedangkan pada tahun 2000 dan 2001 adalah gas alam. Disisi lain energi

The highest energy necessity in 1999 is solar, while in 2000 and 2001 are premium. To fulfill that vast amount of energy necessity, DKI Jakarta must import energy from other Regions. The importir to be incharged is PT. Pertamina (Persero). The imported energy will be used for consumption of DKI Jakarta, West Java and Banten. In other words, they'll be reexported to both West Java and Banten.

The largest import energy in 1999 is solar, while in 2000 and 2001 is natural gas. In the other hand, the largest amount of energy to be reexported to West Java

terbesar yang diekspor ke Jawa barat dan Banten adalah solar.

and Banten is solar.

Tabel b. Ekspor, Impor dan Perubahan Stok Energi di DKI Jakarta, 1999 – 2001
Export, Import, and Stock change of Energy, 1999 – 2001

(terajoule)

Jenis Kegiatan <i>Type of Activity</i>	1999	2000	2001
Impor <i>Import</i>	757.236,984	999.465,562	970.138,469
Ekspor <i>Export</i>	405.066,781	433.462,675	411.516,811
Perubahan Stok <i>Stock change</i>	(131.466,431)	(376.885,247)	(349.728,846)

Perubahan stok dengan tanda kurung (berarti negatif) menunjukkan bahwa persediaan energi di DKI Jakarta tidak pernah nol. Selama ini di DKI Jakarta memang bisa dikatakan tidak pernah mengalami kelangkaan bahan bakar sebagai sumber energi walaupun hampir semua jenis energi diimport dari daerah lain. Hal ini mungkin disebabkan kedudukan DKI Jakarta sebagai ibukota negara yang menjadi parameter penilaian kestabilan negara Indonesia oleh negara lain.

The stock change value indicates that the energy supply in DKI Jakarta will never be zero. DKI Jakarta has never had a rare supply of energy problem before, although almost of energy are imported. This was due maybe because of the position of DKI Jakarta as a capital city and economic barometer and also as an indicator of the stability in Indonesia.

4.2. Konsumsi Akhir Energi

Sektor-sektor yang termasuk dalam konsumsi akhir adalah industri, pertambangan dan konstruksi, transportasi, rumahtangga, pertanian, perdagangan, hotel, restoran/rumah makan dan lainnya seperti salon, mall dan lain-lain. Perkembangan sektor-sektor tersebut sangat mempengaruhi peningkatan atau penurunan tingkat konsumsi akhir energi di DKI Jakarta.

Konsumsi akhir energi terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 1999 energi yang dikonsumsi sebesar 196.035,066 terajoule. Pada tahun 2000 dan 2001 masing-masing naik menjadi 230.508,393 terajoule dan 285.750,798 terajoule. Peningkatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya jumlah penduduk yang semakin meningkat, peningkatan aktivitas di sektor industri, pertambangan dan konstruksi atau sektor lainnya setelah puncak krisis ekonomi pada tahun 1997.

Tabel di bawah ini merupakan konsumsi akhir jenis energi yang paling banyak digunakan berdasarkan sektor pengguna. Premium, solar dan listrik merupakan energi yang paling banyak digunakan setiap tahun. Premium dan solar paling banyak digunakan oleh

4.2. Final Consumption Energy

The sectors included here are the industry, mining and construction, transportation, residence, agriculture, trade, hotel, restaurant, salon, mall and many others. The growth of these sectors influence greatly upon the increase or decrease of energy consumption in DKI Jakarta.

In the year 1999, the amount of final consumption of energy is 196,035.066 terajoule, in the year 2000 and 2001 it has increase to an amount of 230,508.393 terajoule and 285,750.798 terajoule respectively. These increases are caused by several factors, which are population growth, industrial activities, mining and construction, and other sectors after the economic crisis in the year 1997.

The table below shows the most final consumption of energy based on the factor of users. Premium, solar, and electricity are the most consumed energy every year. Premium and solar are mainly used in the transportation sector. The consumption of these energy, has increase during the year

sektor transportasi. Konsumsi kedua jenis energi tersebut meningkat selama tahun 1999 – 2001 seiring dengan peningkatan jumlah kendaraan bermotor di DKI Jakarta.

Sekitar 80 persen dari konsumsi akhir energi listrik digunakan oleh sektor industri pengolahan, pada tahun 1999 sebesar 80.06 persen (10.567,636 terajoule), tahun 2000 sebesar 86.89 persen (19.533,171 terajoule) dan pada tahun 2001 sebesar 87.38 persen (21.880,042 terajoule).

1999 – 2001 along with the increase of motor vehicle in DKI Jakarta. Whereas electrical consumption is mainly used in the industrial, mining, and energy.

About 80 percent of energy consumption is used the manufacturing business. In the year 1999 it has increased about 80.06 percent (10,567.636 terajoule), in the year 2000 as much as 86.89 percent (19,533.171 terajoule) and 87.38 percent (21,880.042 terajoule) in the year 2001.

Tabel c. Konsumsi Akhir Energi Berdasarkan Jenis Energi per Sektor, 1999 – 2001
Final Consumption of Energy based on type per sector, 1999 – 2001

(terajoule)

Jenis Energi Per Sektor Type of Energy per Sector	1999	2000	2001
Premium			
- Industri, Pertambangan dan Energi/ Industry, Mining, and Energy	-	-	-
- Transportasi/Transportation	40.264,532	51.405,224	64.642,405
- Sektor Ekonomi lainnya /Other Economic Sector	-	-	-
- Rumah tangga/Household	-	-	-

berlanjut / to be continue...

Lanjutan/*continued*

(terajoule)

Jenis Energi Per Sektor <i>Type of Energy per Sector</i>	1999	2000	2001
Solar			
- Industri, Pertambangan dan Energi/ <i>Industry, Mining, and Energy</i>	13.082,728	10.914,678	11.802,148
- Transportasi/ <i>Transportation</i>	41.133,991	46.310,427	57.582,988
- Sektor Ekonomi lainnya / <i>Other Economic Sector</i>	1.365,789	1.421,773	1.519,763
- Rumah tangga/ <i>Household</i>	-	-	-
Listrik/Electricity			
- Industri, Pertambangan dan Energi/ <i>Industry, Mining, and Energy</i>	13.199,143	22.478,492	25.039,648
- Transportasi/ <i>Transportation</i>	1,040	1,120	1,143
- Sektor Ekonomi lainnya / <i>Other Economic Sector</i>	1.780,105	1.701,848	1.739,386
- Rumah tangga/ <i>Household</i>	6.332,317	6.486,980	6.586,009

Pengguna LPG di DKI Jakarta dari tahun ke tahun cenderung meningkat karena sebagian besar penduduk di DKI Jakarta menggunakan LPG sebagai bahan bakar. Fenomena banyaknya pengguna LPG di DKI

The usage of LPG in DKI Jakarta has increase from time to time because most of the population in DKI Jakarta uses it as their primary fuel. This phenomenon does not implicitly indicate that the usage of oil has reduced. Instead it has increase

Jakarta bukan berarti menyebabkan pengguna minyak tanah menurun. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk DKI Jakarta maka penggunaan minyak tanah ikut meningkat.

along with the increase of the population.

Tabel d. Jenis Energi Terbanyak Digunakan oleh Sektor Rumah Tangga, 1999 - 2001
Type of Energy which the most Usage by Household, 1999 – 2001

Jenis Energi <i>Type of Energy</i>	1999	2000	2001
LPG	6.919,786	6.218,856	7.471,236
Minyak tanah/Kerosene	53,735	50,265	54,139
Gas Kota/City Gas	49,248	47,764	285,756

(terajoule)

Selain konsumsi akhir, dalam neraca energi juga dikenal jenis konsumsi lain yaitu energi transformasi, dimana energi ini merupakan konsumsi yang digunakan untuk menghasilkan energi kembali seperti untuk pembangkit listrik. Namun tidak semua jenis energi digunakan sebagai energi transformasi.

The final consumption of LPG in DKI Jakarta has increase from time to time because most of the population in DKI Jakarta uses it as their primary fuel. This phenomenon does not implicitly indicate that the usage of oil has reduced. Instead it has increase along with the increase of the population

Jenis energi yang digunakan sebagai energi transformasi di DKI Jakarta adalah premium, solar, gas

Energy transformation is an energy consumed to produce other type of energy. Not all energy is used for

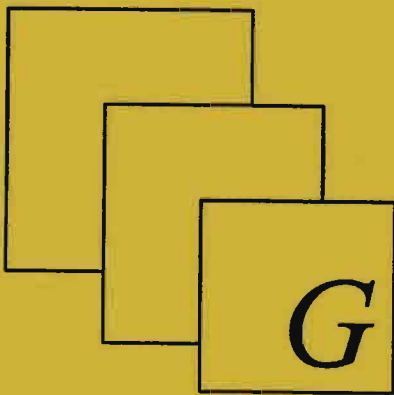
kota, minyak bakar, minyak pelumas, minyak diesel, minyak mentah dan listrik.

transformation. Premium, solar, gasoline, "bum oil", "lubricants", "diesel oil", "crude oil" and electricity.

<https://jakarta.bps.go.id>

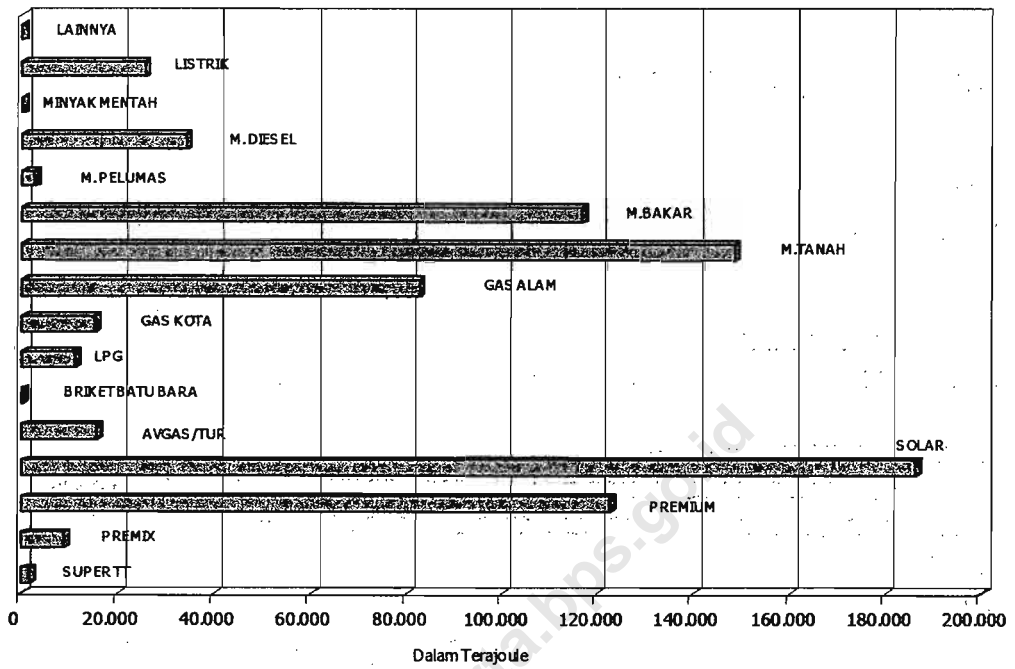
<https://jakarta.bps.go.id>

<https://jakarta.bps.go.id>

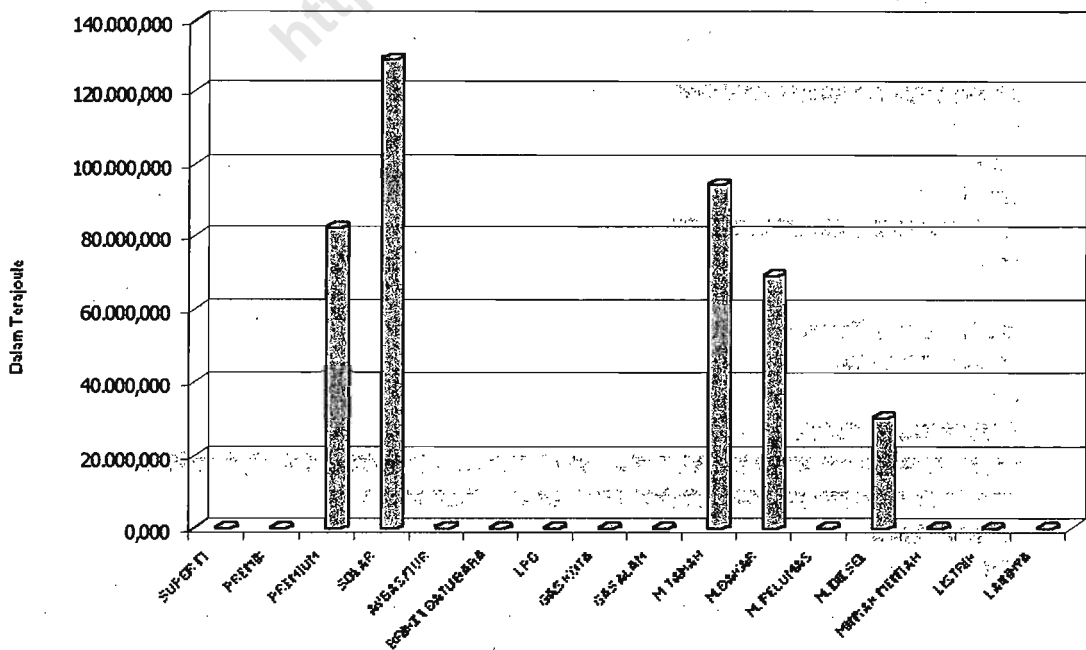


Grafik / *Graphs*

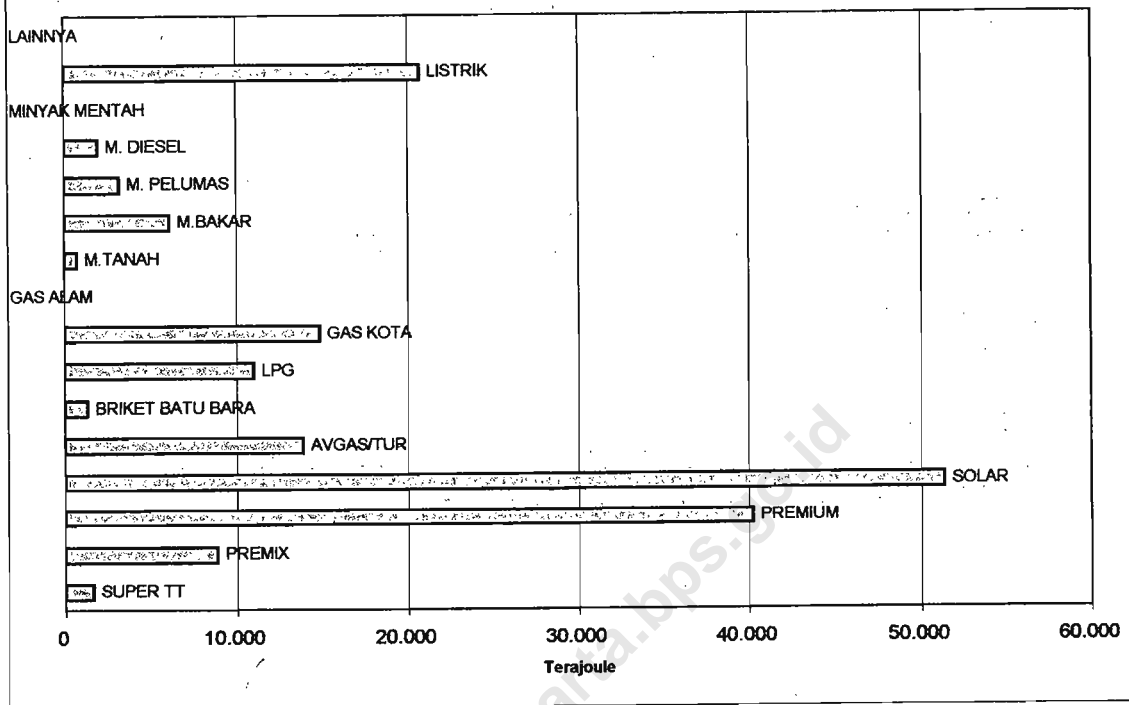
Gambar 1. Impor Energi menurut Jenis Bahan Bakar Tahun 1999



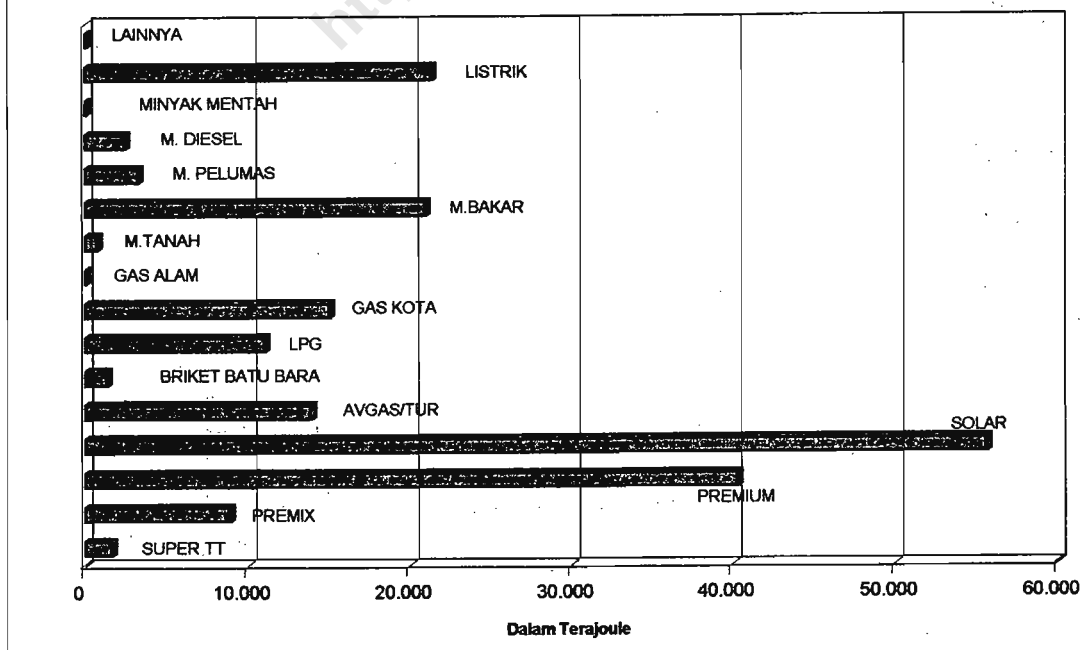
Gambar 2. Ekspor Energi menurut Jenis Bahan Bakar Tahun 1999



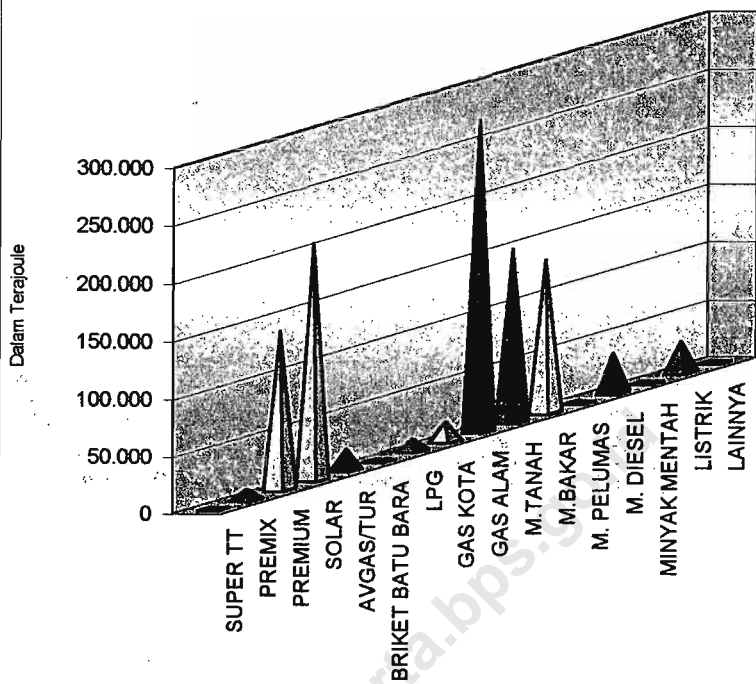
Gambar 3. Keperluan Energi menurut Jenis Bahan Bakar Tahun 1999



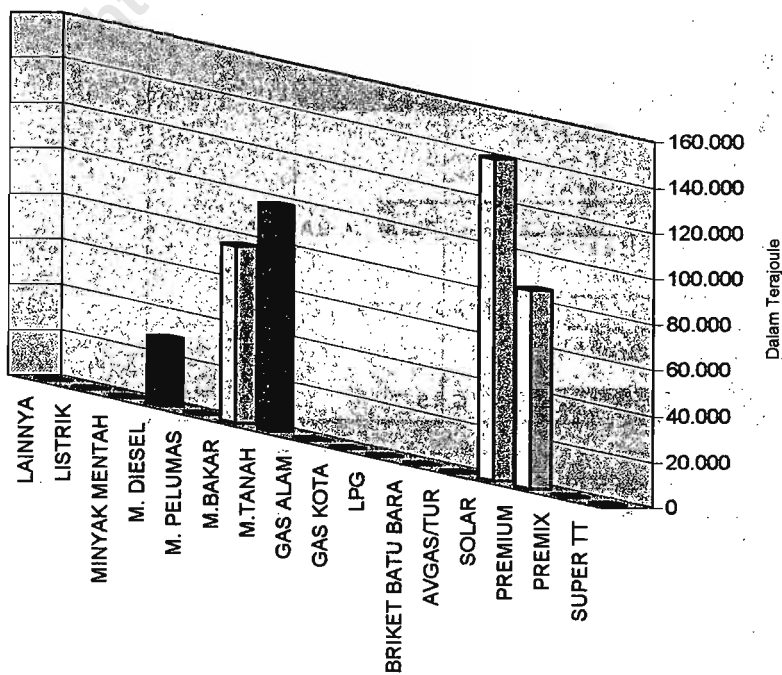
Gambar 4. Konsumsi Akhir Energi menurut Jenis Bahan Bakar, Tahun 1999



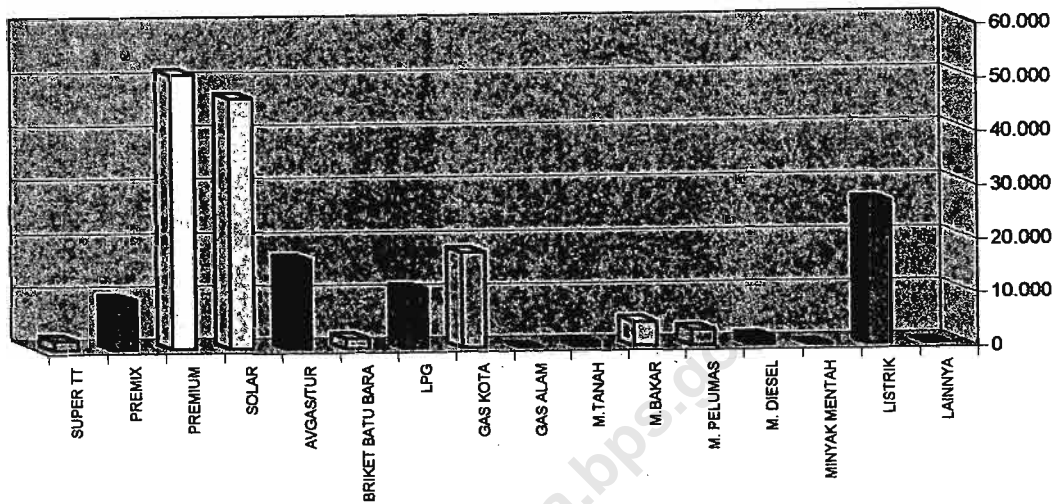
Gambar 5. Impor Energi menurut Jenis Bahan Bakar Tahun 2000



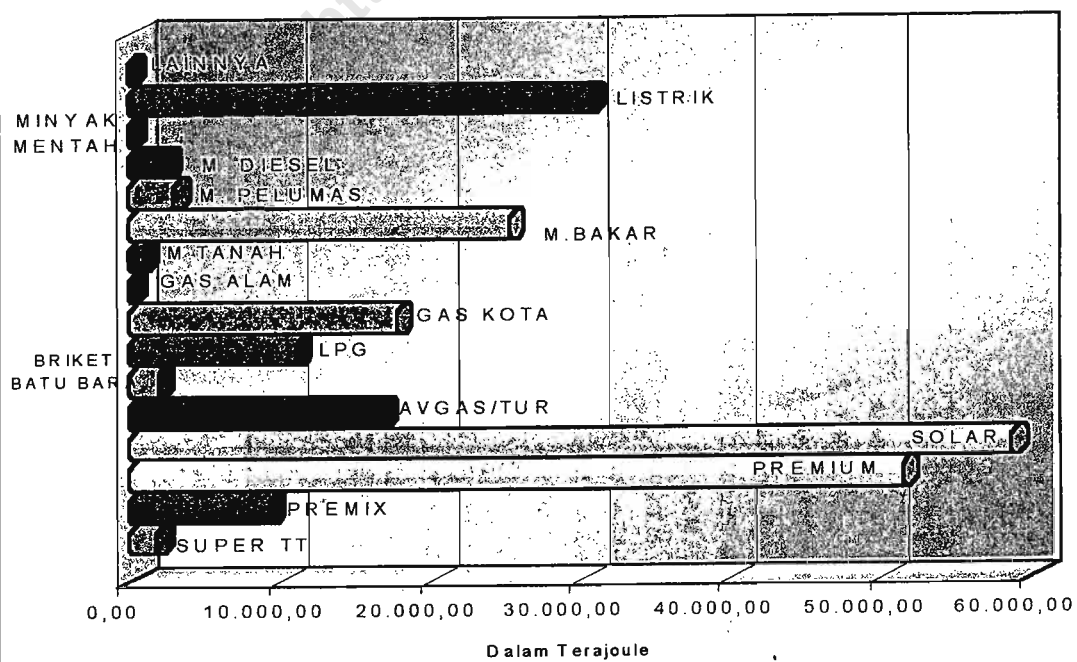
Gambar 6. Ekspor Energi menurut Jenis Bahan Bakar Tahun 2000



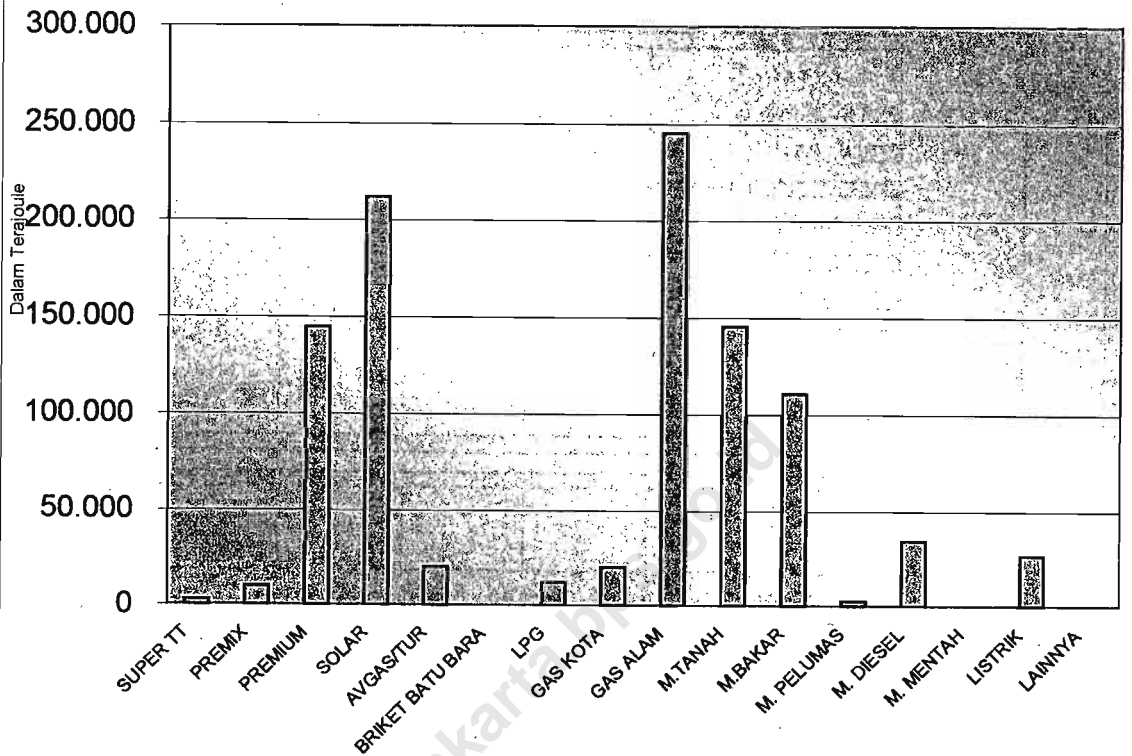
Gambar 7. Keperluan Energi menurut Jenis Bahan Bakar, Tahun 2000



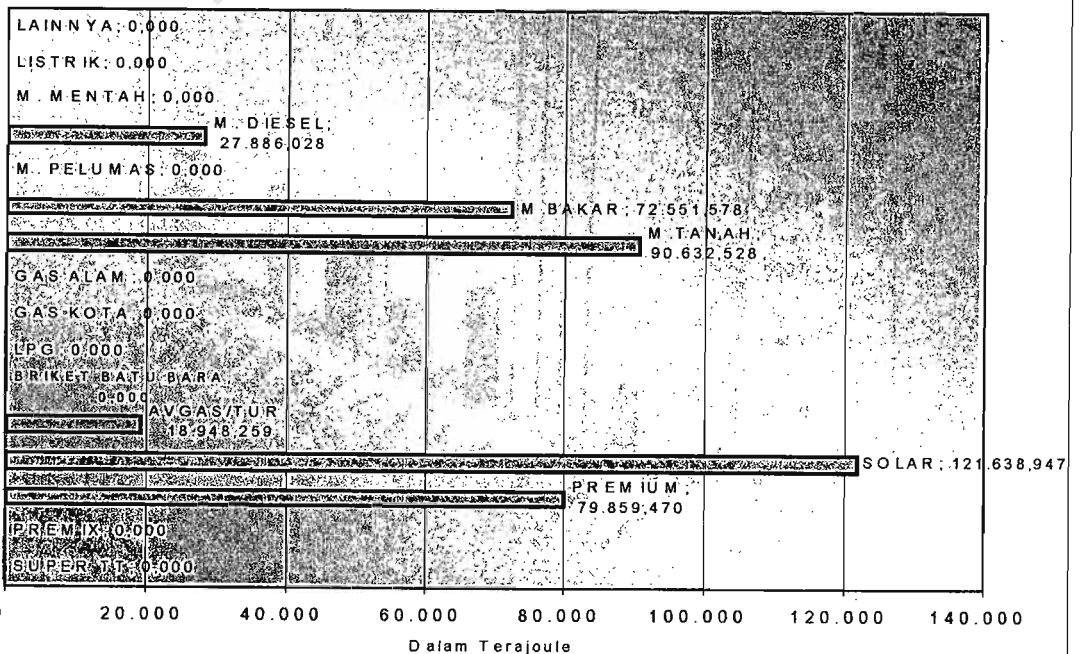
Gambar 8. Konsumsi Akhir Energi menurut Jenis Bahan Bakar, Tahun 2000



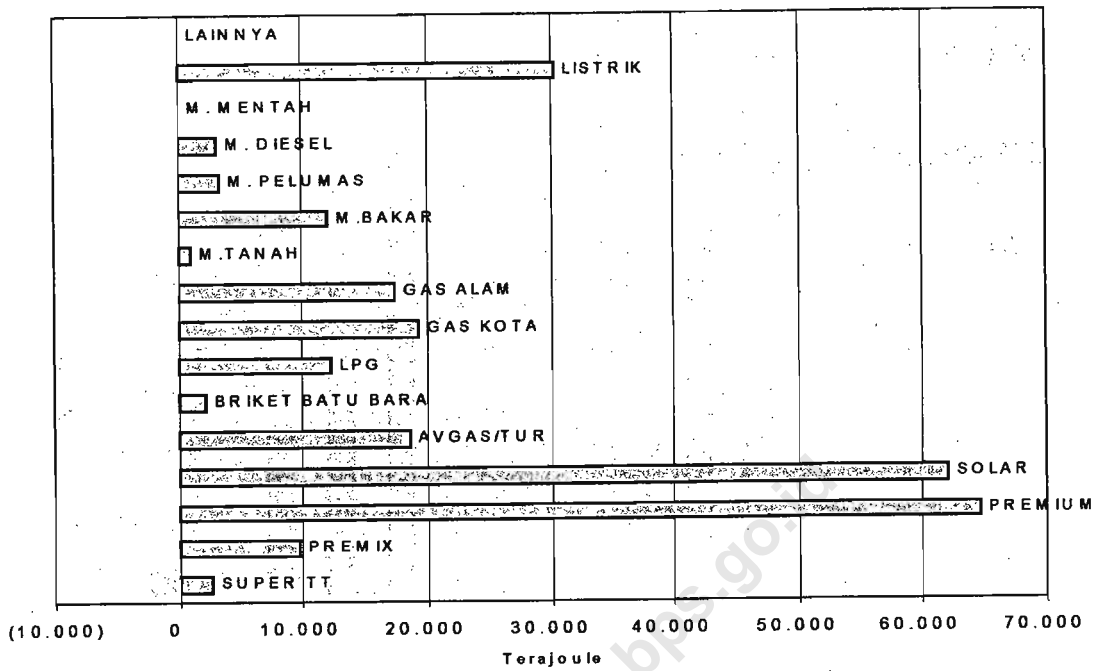
Gambar 9. Impor Energi menurut Jenis Bahan Bakar Tahun 2001



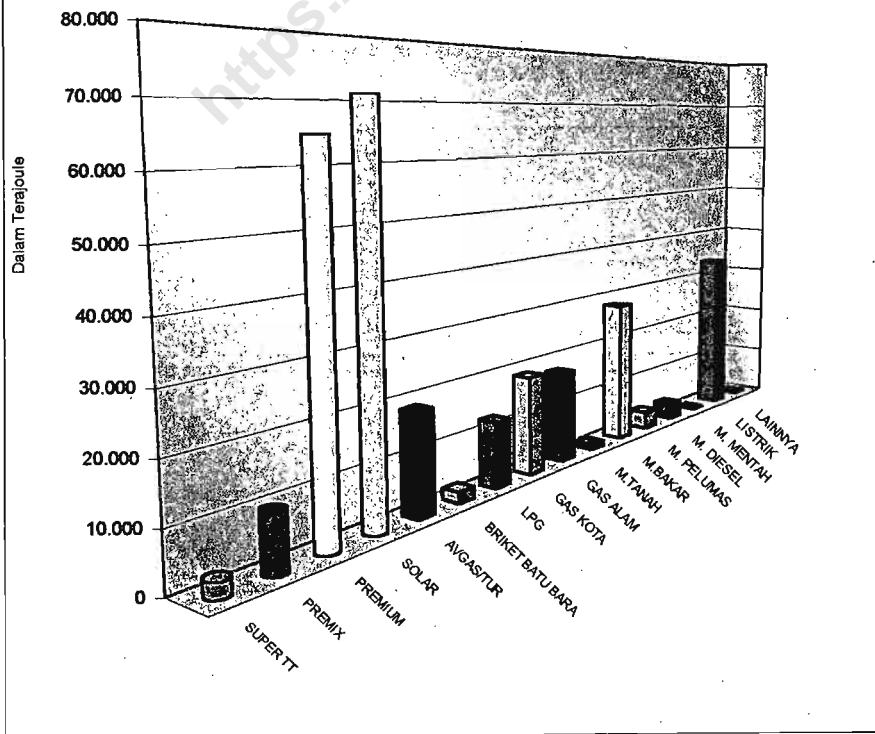
Gambar 10. Ekspor Energi menurut Jenis Bahan Bakar Tahun 2001



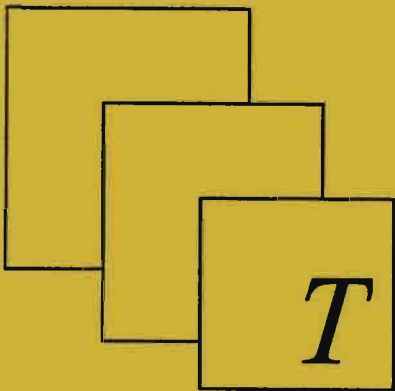
Gambar 11. Keperluan Energi menurut Jenis Bahan Bakar, Tahun 2001



Gambar 12. Konsumsi Akhir Energi menurut Jenis Bahan Bakar, Tahun 2001

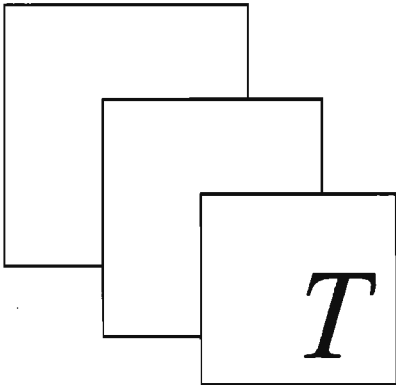


<https://jakarta.bps.go.id>



*T*abel Neraca Energi / *Tables of Energy Balance*

<https://jakarta.bps.go.id>



Tabel Neraca Energi / *Tables of Energy Balance*

Neraca Energi DKI Jakarta Tahun 1999
Overall Energy Balance of DKI Jakarta in 1999

NO.	Jenis Kegiatan/Transaksi Kind of Activities/Transaction	Super TT Super TT	Premix Premix	Premium Premium	Solar Solar Oil	Avgas/tur Avgas/tur	Briket Batu Bara Coal Briquet
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Produksi Energi Primer Production of Primary Energy	-	-	-	-	-	-
2.	Impor Import	1.625,416	8.844,291	122.578,807	186.036,243	15.523,839	15,973
3.	Ekspor Export	-	-	82.314,274	129.165,648	153,581	-
4.	Marine/Aviation Bunkers	-	-	-	41.133,991	1.537,026	-
5.	Perubahan Stok Stock Change	-	-	(32,327)	35.594,849	0,000	1.318,099
6.	Keperluan Energi Total Energy Requirements	1.625,416	8.844,291	40.232,205	51.331,454	13.833,232	1.334,072
7.	Energi Transformasi Transformation Energy	-	-	32,327	4.251,054	-	-
7.1.	PGN State Gas Company	-	-	-	-	-	-
7.2.	Pembangkit Tenaga Listrik Electric Power Plants	-	-	32,327	4.251,054	-	-
7.2.1.	PLN State Electric Company	-	-	-	3.004,524	-	-
7.2.2.	Non PLN Non State Electric Company	-	-	32,327	1.246,529	-	-
7.3.	Pengilangan Minyak/Gas Alam Petroleum and Natural Gas Refineries	-	-	-	-	-	-
7.4.	Lainnya Other Transformation Industries	-	-	-	-	-	-
8.	Transfer Transfers	-	-	-	-	-	-
9.	Tercecer Losses in Transport or Distribution	-	-	-	-	-	-
10.	Konsumsi Akhir Final Consumption	1.625,416	8.844,291	40.264,532	55.582,508	13.833,232	1.334,072
10.1.	Industri, Pertambangan dan Konstruksi Manufacturing and Construction	-	-	-	13.082,728	-	1.319,418
10.1.1.	Industri Pengolahan Manufacture	-	-	-	12.172,848	-	1.319,418
10.1.1.1.	Industri Pengolahan Besar dan Sedang Large/Medium Manufacturing	-	-	-	12.143,631	-	1.318,099

Unit: Tera

LPG	Gas Kota	Gas Alam	Minyak Tanah	Minyak Bakar	Minyak Pekumas	Minyak Diesel	Minyak Mentah	Listrik	Lainnya	JUMLAH
LPG	City Gas	Natural Gas	Kerosene	Burn Fuel	Lubricant Oil	Diesel Oil	Crude Petroleum	Electricity	Others	Total
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
-	-	-	-	-	-	-	-	13.418,122	-	13.418
10.883,012	15.227,008	82.746,106	148.327,271	116.780,516	2.572,509	34.032,766	-	12.043,228	-	757.236
-	-	-	94.247,664	69.108,960	-	30.076,763	-	0,000	-	405.066
-	-	-	-	14.656,542	-	1.030,069	-	0,000	-	58.357
92,441	(408,069)	(82.746,106)	(53.379,620)	(26.869,991)	650,738	(956,033)	-	(4.745,903)	15,481	(131.486)
10.975,453	14.818,949	-	699,986	6.145,124	3.223,247	1.969,911	-	20.715,446	15,481	175.764
-	140,938	-	-	14.788,881	3,366	457,215	-	597,159	0,000	20.270
-	140,798	-	-	-	-	-	-	-	-	140
-	0,141	-	-	14.788,881	3,366	457,215	-	597,159	-	20.130
-	-	-	-	14.788,881	-	24,209	-	-	-	17.817
-	-	-	-	-	3,366	433,006	-	597,159	-	2.312
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.975,453	14.959,747	-	699,986	20.934,004	3.226,613	2.427,126	-	21.312,606	15,481	196.035
3.940,269	14.640,566	-	634,631	6.277,463	823,457	1.396,909	-	13.199,143	15,433	55.330
3.934,629	14.640,566	-	552,217	6.277,463	823,457	1.384,875	-	10.567,636	15,433	51.688
3.933,984	14.640,419	-	497,421	6.277,463	822,788	1.384,867	-	10.567,636	-	51.586

NO.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	Super TT <i>Super TT</i>	Premix <i>Premix</i>	Premium <i>Premium</i>	Solar <i>Solar Oil</i>	Avgas/tur <i>Avgas/tur</i>	Briket Batu Bara <i>Coal Briquet</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10.1.1.1.1.	Industri Makanan <i>Manufacture of Food</i>	-	-	-	843,532	-	-
10.1.1.1.2.	Industri Tekstil <i>Manufacture of Textile</i>	-	-	-	737,697	-	-
10.1.1.1.3.	Industri Kayu <i>Manufacture of Wood</i>	-	-	-	269,428	-	26,934
10.1.1.1.4.	Industri Kimia <i>Manufacture of Chemical</i>	-	-	-	38,842	-	-
10.1.1.1.5.	Industri Logam Dasar <i>Basic Metal Industry</i>	-	-	-	1.084,111	-	8,647
10.1.1.1.6.	Industri Logam <i>Metal Industry</i>	-	-	-	506,143	-	8,647
10.1.1.1.7.	Industri Kendaraan Bermotor <i>Vehicle Industry</i>	-	-	-	6.454,556	-	-
10.1.1.1.8.	Industri Furnitur <i>Furniture Industry</i>	-	-	-	101,258	-	-
10.1.1.1.9.	Industri Lainnya <i>Others Industry</i>	-	-	-	2.108,064	-	1.273,872
10.1.1.2.	Industri Kecil dan Kerajinan Rumah tangga <i>Small Manufacturing</i>	-	-	-	29,217	-	1,319
10.1.2.	Pertambangan <i>Mining</i>	-	-	-	-	-	-
10.1.3.	Konstruksi <i>Construction</i>	-	-	-	909,880	-	-
10.2.	Transportasi <i>Transportation</i>	1.625,416	8.844,291	40.264,532	41.133,991	13.833,232	-
10.3.	Sektor Ekonomi Lainnya <i>Others Economic Sectors</i>	-	-	-	1.365,789	-	14,654
10.3.1.	Pertanian <i>Agriculture</i>	-	-	-	1,835	-	12,456
10.3.2.	Perdagangan <i>Trading</i>	-	-	-	882,126	-	-
10.3.3.	Hotel <i>Hotel</i>	-	-	-	411,003	-	-
10.3.4.	Restoran <i>Restaurant</i>	-	-	-	12,557	-	2,198
10.3.5.	Lainnya <i>Others</i>	-	-	-	58,268	-	-
10.4.	Rumahtangga <i>Households</i>	-	-	-	-	-	-
	Statistical Differences	-	-	-	-	-	-

Unit Teraj

LPG	Gas Kota	Gas Alam	Minyak Tanah	Minyak Bakar	Minyak Pelumas	Minyak Diesel	Minyak Mentah	Listrik	Lainnya	JUMLAH
LPG	City Gas	Natural Gas	Kerosene	Burn Fuel	Lubricant Oil	Diesel Oil	Crude Petroleum	Electricity	Others	Total
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
62,326	686,809	-	79,264	418,912	4,388	516,812	-	1.144,440	-	3.756,741
115,442	2,038	-	23,992	544,055	7,433	237,954	-	733,823	-	2.402,715
88,024	29,705	-	22,108	50,927	7,581	6,148	-	369,045	-	869,438
3,531	-	-	4,961	-	2,731	22,673	-	200,628	-	273,923
25,090	2.050,056	-	26,456	141,572	4,441	79,849	-	658,989	-	4.079,953
222,106	479,825	-	164,925	98,325	21,082	25,883	-	485,007	-	2.011,133
204,866	30,269	-	22,037	1,984	687,451	0,189	-	688,785	-	8.090,162
5,007	5,968	-	2,094	-	1,543	1,737	-	120,331	-	237,659
3.207,594	11.355,750	-	151,583	5.021,687	86,138	493,622	-	6.166,588	-	29.864,372
0,645	0,147	-	54,797	-	0,668	0,009	-	-	-	102,266
-	-	-	-	-	-	-	-	2.520,182	-	2.520,182
5,641	-	-	82,414	-	-	12,033	-	111,325	-	1.121,378
29,239	-	-	-	14.656,542	2.397,481	1.030,069	-	1,040	-	123.815,141
86,158	269,933	-	11,621	-	5,675	0,148	-	1.780,105	-	3.534,039
-	-	-	0,634	-	0,066	-	-	3,875	-	18,575
13,484	25,910	-	0,224	-	2,047	-	-	379,666	-	1.303,327
3,449	197,144	-	0,217	-	1,148	0,007	-	1.221,209	0,002	1.834,627
51,854	9,463	-	10,460	-	2,122	0,002	-	25,390	0,046	114,837
17,372	37,416	-	0,086	-	0,292	0,138	-	149,965	-	263,263
6.919,786	49,248	-	53,735	-	-	-	-	6.332,317	-	13.355,086
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Neraca Energi DKI Jakarta Tahun 2000
Overall energy Balance of DKI Jakarta in 2000

NO.	Jenis Kegiatan/Transaksi Kind of Activities/Transaction	Super TT Super TT	Premix Premix	Premium Premium	Solar Solar Oil	Avgas/tur Avgas/tur	Briket Batu Bara Coal Briquet
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Produksi Energi Primer Production of Primary Energy	-	-	-	-	-	-
	Impor Import	1.788,927	9.179,687	138.221,396	204.963,920	18.662,199	19,636
	Ekspor Export	-	-	86.816,171	140.778,365	148,504	-
	Marine/Aviation Bunkers	-	-	-	47.488,823	1.851,370	-
	Perubahan Stok Stock Change	-	-	(65,446)	30.006,959	-	1.838,159
	Keperluan Energi Total Energy Requirements	1.788,927	9.179,687	51.339,779	48.705,692	16.662,326	1.857,796
	Energi Transformasi Transformation Energy	-	-	65,446	11.941,187	-	2,638
1.	PGN State Gas Company	-	-	8,204	-	-	-
2.	Pembangkit Tenaga Listrik Electric Power Plants	-	-	57,241	8.198,831	-	2,638
7.2.1.	PLN State Electric Company	-	-	-	5.629,677	-	-
7.2.2.	Non PLN Non State Electric Company	-	-	57,241	2.569,154	-	0,032
3.	Pengilangan Minyak/Gas Alam Petroleum and Natural Gas Refineries	-	-	-	3.742,356	-	-
4.	Lainnya Other Transformation Industries	-	-	-	-	-	-
	Transfer Transfers	-	-	-	-	-	-
	Tercecer Losses in Transport or Distribution	-	-	-	-	-	-
0.	Konsumsi Akhir Final Consumption	1.788,927	9.179,687	51.406,224	58.648,878	16.662,326	1.860,433
0.1.	Industri, Pertambangan dan Konstruksi Manufacturing and Construction	-	-	-	10.914,678	-	1.843,859
10.1.1.	Industri Pengolahan Manufacture	-	-	-	9.903,559	-	1.843,859
10.1.1.1.	Industri Pengolahan Besar dan Sedang Large/Medium Manufacturing	-	-	-	9.871,421	-	1.840,797

Unit: Terajoe

LPG	Gas Kota	Gas Alam	Minyak Tanah	Minyak Bakar	Minyak Pelumas	Minyak Diesel	Minyak Mentah	Listrik	Lainnya	JUMLAH
LPG	City Gas	Natural Gas	Kerosene	Burn Fuel	Lubricant Oil	Diesel Oil	Crude Petroleum	Electricity	Others	Total
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
-	-	-	-	-	-	-	54.660,570	15.201,498	-	69.862,
10.926,825	18.023,358	269.755,796	149.368,446	130.908,557	2.394,455	33.609,386	-	11.642,964	-	999.465,
-	-	-	98.806,271	77.196,933	-	29.717,432	-	0,000	-	433.462,
-	-	-	-	16.603,526	-	167,294	-	0,000	-	68.109,
90,444	(154,553)	(269.755,796)	(49.708,671)	(32.625,559)	512,532	(2.265,348)	(54.660,570)	(114,393)	16,993	(376.885,
11.017,269	17.868,805	-	854,504	4.482,538	2.906,998	1.459,314	-	26.730,069	16,993	192.870,
-	229,946	-	-	20.746,160	20,296	1.064,828	-	3.938,372	-	38.008,
-	38,112	-	-	-	0,009	-	-	-	-	46,
-	191,834	-	-	20.746,160	12,494	1.064,828	-	3.938,372	-	34.212,
-	-	-	-	20.746,117	-	67,015	-	-	-	26.442,
-	191,834	-	-	0,043	12,494	997,813	-	3.938,372	-	7.766,
-	-	-	-	-	7,794	-	-	-	-	3.750,
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	371,177	-	-	-	-	-	-	-	-	371,
11.017,269	17.727,574	-	854,504	25.228,699	2.927,296	2.524,142	-	30.688,441	16,993	230.508,
4.692,900	17.272,383	-	792,266	8.625,172	763,767	2.356,725	-	22.478,492	16,977	69.757,
4.686,903	17.272,383	-	698,667	8.625,172	763,767	2.343,361	-	19.533,171	16,977	65.687,
4.686,193	17.272,262	-	638,391	8.625,172	763,032	2.343,351	-	19.533,171	-	65.573,

NO.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	Super TT <i>Super TT</i>	Premix <i>Premix</i>	Premium <i>Premium</i>	Solar <i>Solar Oil</i>	Avgas/tur <i>Avgas/tur</i>	Briket Batu Bara <i>Coal Briquet</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10.1.1.1.1.	Industri Makanan <i>Manufacture of Food</i>	-	-	-	1.145,444	-	-
10.1.1.1.2.	Industri Tekstil <i>Manufacture of Textile</i>	-	-	-	955,528	-	-
10.1.1.1.3.	Industri Kayu <i>Manufacture of Wood</i>	-	-	-	354,466	-	27,843
10.1.1.1.4.	Industri Kimia <i>Manufacture of Chemical</i>	-	-	-	24,489	-	-
10.1.1.1.5.	Industri Logam Dasar <i>Basic Metal Industry</i>	-	-	-	929,273	-	8,325
10.1.1.1.6.	Industri Logam <i>Metal Industry</i>	-	-	-	473,708	-	-
10.1.1.1.7.	Industri Kendaraan Bermotor <i>Vehicle Industry</i>	-	-	-	485,051	-	-
10.1.1.1.8.	Industri Furnitur <i>Furniture Industry</i>	-	-	-	152,200	-	-
10.1.1.1.9.	Industri Lainnya <i>Others Industry</i>	-	-	-	5.351,262	-	1.804,629
10.1.1.2.	Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga <i>Small Manufacturing</i>	-	-	-	32,139	-	3,063
10.1.2.	Pertambangan <i>Mining</i>	-	-	-	-	-	-
10.1.3.	Konstruksi <i>Construction</i>	-	-	-	1.011,119	-	-
10.2.	Transportasi <i>Transportation</i>	1.788,927	9.179,687	51.405,224	46.310,427	16.662,326	-
10.3.	Sektor Ekonomi Lainnya <i>Others Economic Sectors</i>	-	-	-	1.421,773	-	16,574
10.3.1.	Pertanian <i>Agriculture</i>	-	-	-	0,337	-	12,910
10.3.2.	Perdagangan <i>Trading</i>	-	-	-	948,105	-	-
10.3.3.	Hotel <i>Hotel</i>	-	-	-	442,253	-	-
10.3.4.	Restoran <i>Restaurant</i>	-	-	-	12,502	-	3,664
10.3.5.	Lainnya <i>Others</i>	-	-	-	18,577	-	-
10.4.	Rumahtangga <i>Households</i>	-	-	-	-	-	-
1.	Statistical Differences	-	-	-	-	-	-

LPG	Gas Kota	Gas Alam	Minyak Tanah	Minyak Bakar	Minyak Pelumas	Minyak Diesel	Minyak Mentah	Listrik	Lainnya	JUMLAH
LPG	City Gas	Natural Gas	Kerosene	Burn Fuel	Lubricant Oil	Diesel Oil	Crude Petroleum	Electricity	Others	Total
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(15)	(17)	(18)	(19)
62,804	402,842	-	93,829	455,164	4,585	1,206,118	-	5,998,955	-	9,369,458
17,199	61,206	-	35,578	434,754	5,620	231,478	-	1,025,714	-	2,767,939
57,478	35,700	-	40,020	68,986	331,925	24,909	-	588,599	-	1,529,627
2,037	-	-	6,521	-	1,805	34,400	-	356,366	-	425,028
42,013	1,414,976	-	43,803	397,537	3,181	52,466	-	1,173,327	-	4,064,906
86,846	313,437	-	142,564	73,545	16,535	119,408	-	472,116	-	1,698,381
39,754	45,041	-	16,186	3,864	88,484	0,421	-	1,150,988	-	1,829,578
5,567	4,518	-	3,800	-	1,875	5,660	-	168,287	-	341,697
4,372,494	14,994,542	-	255,989	7,191,322	309,022	668,492	-	8,598,820	-	43,546,681
0,710	0,121	-	60,276	-	0,735	0,010	-	-	-	114,852
-	-	-	-	-	-	-	-	2,829,833	-	2,829,833
5,997	-	-	93,598	-	-	13,364	-	115,489	-	1,239,948
21,770	-	-	-	16,603,526	2,157,748	167,294	-	1,120	-	144,298,088
83,743	407,427	-	11,973	-	5,781	0,122	-	1,701,848	0,017	3,649,938
-	-	-	0,741	-	0,063	-	-	1,441	-	15,245
13,848	249,122	-	0,224	-	2,268	-	-	404,883	-	1,618,423
3,666	121,466	-	0,213	-	1,055	0,008	-	1,266,560	0,002	1,835,907
52,324	12,320	-	10,707	-	2,145	0,002	-	28,965	0,015	122,173
13,905	24,519	-	0,089	-	0,249	0,112	-	-	-	57,414
6,218,856	47,764	-	50,255	-	-	-	-	6,486,980	-	12,803,895
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,000

Neraca Energi DKI Jakarta Tahun 2001
Overall energy Balance of DKI Jakarta in 2001

3

NO.	Jenis Kegiatan/Transaksi Kind of Activities/Transaction	Super TT Super TT	Premix Premix	Premium Premium	Solar Solar Oil	Avgas/tur Avgas/tur	Briket Batu Bara Coal Briquet
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Produksi Energi Primer Production of Primary Energy	-	-	-	-	-	-
2.	Impor Import	2.712,938	9.678,141	144.501,875	211.554,542	20.192,439	24,179
3.	Ekspor Export	-	-	79.859,470	121.638,947	18.948,259	-
4.	Marine/Aviation Bunkers	-	-	-	57.582,988	124,418	-
5.	Perubahan Stok Stock Change	-	-	(70,322)	29.798,027	17.393,933	2.069,010
6.	Keperluan Energi Total Energy Requirements	2.712,938	9.678,141	84.572,083	62.130,633	18.513,695	2.083,189
7.	Energi Transformasi Transformation Energy	-	-	70,322	8.774,265	-	2,955
7.1.	PGN State Gas Company	-	-	6,203	-	-	-
7.2.	Pembangkit Tenaga Listrik Electric Power Plants	-	-	64,119	4.623,798	-	2,955
7.2.1.	PLN State Electric Company	-	-	-	2.301,223	-	-
7.2.2.	Non PLN Non State Electric Company	-	-	64,119	2.322,575	-	0,036
7.3.	Pengilangan Minyak/Gas Alam Petroleum and Natural Gas Refineries	-	-	-	4.150,468	-	-
7.4.	Lainnya Other Transformation Industries	-	-	-	-	-	-
8.	Transfer Transfers	-	-	-	-	-	-
9.	Tercecer Losses in Transport or Distribution	-	-	-	-	-	-
10.	Konsumsi Akhir Final Consumption	2.712,938	9.678,141	84.642,405	70.904,899	18.513,695	2.086,144
10.1.	Industri, Pertambangan dan Konstruksi Manufacturing and Construction	-	-	-	11.802,148	-	2.065,555
10.1.1.	Industri Pengolahan Manufacture	-	-	-	11.092,805	-	2.065,555
10.1.1.1.	Industri Pengolahan Besar dan Sedang Large/Medium Manufacturing	-	-	-	11.057,452	-	2.061,965

Unit: Teraj

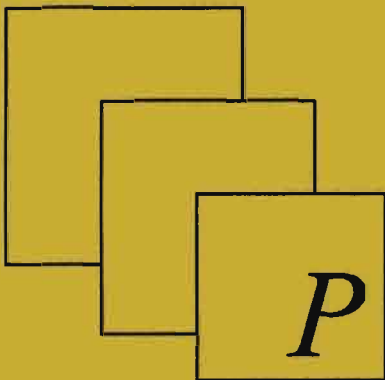
LPG	Gas Kota	Gas Alam	Minyak Tanah	Minyak Bakar	Minyak Pelumas	Minyak Diesel	Minyak Mentah	Listrik	Lainnya	JUMLAH
LPG	City Gas	Natural Gas	Kerosene	Bum Fuel	Lubricant Oil	Diesel Oil	Crude Petroleum	Electricity	Others	Total
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
-	-	17.469,948	-	-	-	-	83.043,447	15.215,450	-	115.728,845
12.146,403	20.004,960	245.045,650	145.215,982	110.556,230	2.595,795	34.314,558	-	11.594,758	-	970.133,736
-	-	-	90.532,528	72.551,578	-	27.886,028	-	0,000	-	411.510,134
-	-	-	-	7.898,545	-	519,431	-	0,000	-	66.125,981
91,885	(710,959)	(245.045,650)	(53.638,819)	(17.999,136)	781,562	(2.834,156)	(83.066,864)	3.493,952	18,691	(349.722,835)
12.238,287	19.294,021	17.469,948	944,634	12.106,971	3.377,357	3.074,944	(23,417)	30.304,160	18,691	258.496,673
-	-	-	-	15.949,966	19,594	74,349	23,417	3.062,027	0,000	27.977,353
-	-	-	-	-	0,137	-	-	-	-	0,137
-	-	-	-	15.949,966	9,591	74,349	-	3.062,027	-	23.786,933
-	-	-	-	15.949,918	-	74,349	-	-	-	18.322,615
-	-	-	-	0,048	9,591	-	-	3.062,027	-	5.459,666
-	-	-	-	-	9,866	-	23,417	-	-	4.183,281
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	722,396	-	-	-	-	-	-	-	-	722,396
12.238,287	18.571,625	17.469,948	944,634	28.056,937	3.396,975	3.149,292	-	33.366,187	18,691	285.754,966
4.644,944	17.852,075	-	879,164	9.661,470	855,517	2.631,978	-	25.039,648	18,674	75.456,246
4.640,578	17.852,075	-	781,396	9.661,470	855,517	2.624,911	-	21.880,042	18,674	71.477,508
4.639,797	17.851,952	-	715,092	9.661,470	854,708	2.624,900	-	21.880,042	-	71.347,869

NO.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	Super TT <i>Super TT</i>	Premix <i>Premix</i>	Premium <i>Premium</i>	Solar <i>Solar Oil</i>	Avgas/tur <i>Avgas/tur</i>	Briket Batu Bara <i>Coal Briquet</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10.1.1.1.1.	Industri Makanan <i>Manufacture of Food</i>	-	-	-	1.283,067	-	-
10.1.1.1.2.	Industri Tekstil <i>Manufacture of Textile</i>	-	-	-	1.070,333	-	-
10.1.1.1.3.	Industri Kayu <i>Manufacture of Wood</i>	-	-	-	397,054	-	31,188
10.1.1.1.4.	Industri Kimia <i>Manufacture of Chemical</i>	-	-	-	27,431	-	-
10.1.1.1.5.	Industri Logam Dasar <i>Basic Metal Industry</i>	-	-	-	1.040,923	-	9,326
10.1.1.1.6.	Industri Logam <i>Metal Industry</i>	-	-	-	530,623	-	-
10.1.1.1.7.	Industri Kendaraan Bermotor <i>Vehicle Industry</i>	-	-	-	543,329	-	-
10.1.1.1.8.	Industri Furnitur <i>Furniture Industry</i>	-	-	-	170,486	-	-
10.1.1.1.9.	Industri Lainnya <i>Others Industry</i>	-	-	-	5.994,206	-	2.021,451
10.1.1.2.	Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga <i>Small Manufacturing</i>	-	-	-	35,352	-	3,590
10.1.2.	Pertambangan <i>Mining</i>	-	-	-	-	-	-
10.1.3.	Konstruksi <i>Construction</i>	-	-	-	709,343	-	-
0.2.	Transportasi <i>Transportation</i>	2.712,938	9.678,141	64.642,405	57.582,988	18.513,695	-
0.3.	Sektor Ekonomi Lainnya <i>Others Economic Sectors</i>	-	-	-	1.519,763	-	20,589
10.3.1.	Pertanian <i>Agriculture</i>	-	-	-	-	-	16,119
10.3.2.	Perdagangan <i>Trading</i>	-	-	-	978,002	-	-
10.3.3.	Hotel <i>Hotel</i>	-	-	-	505,106	-	-
10.3.4.	Restoran <i>Restaurant</i>	-	-	-	12,630	-	4,469
10.3.5.	Lainnya <i>Others</i>	-	-	-	24,024	-	-
0.4.	Rumahtangga <i>Households</i>	-	-	-	-	-	-
1.	Statistical Differences	-	-	-	-	-	-

LPG	Gas Kota	Gas Alam	Minyak Tanah	Minyak Bakar	Minyak Pelumas	Minyak Diesel	Minyak Mentah	Listrik	Lainnya	JUMLAH
LPG	City Gas	Natural Gas	Kerosene	Burn Fuel	Lubricant Oil	Diesel Oil	Crude Petroleum	Electricity	Others	Total
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
62,182	416,363	-	105,102	509,851	5,135	1.351,030	-	6.719,717	-	10.452
17,028	63,260	-	39,965	486,989	6,296	259,290	-	1.148,952	-	3.092
56,909	36,898	-	44,828	77,275	371,805	27,902	-	659,318	-	1.703
2,017	-	-	7,305	-	2,021	38,533	-	399,182	-	476
41,598	1.462,465	-	49,066	445,300	3,563	58,770	-	1.314,300	-	4.425
85,986	323,957	-	159,693	82,381	18,521	133,754	-	528,839	-	1.863
39,361	46,552	-	18,130	4,328	99,115	0,471	-	1.289,277	-	2.040
5,512	4,669	-	4,257	-	2,101	6,340	-	188,506	-	381
4.329,204	15.497,787	-	286,746	8.055,345	346,151	748,810	-	9.631,951	-	46.911
0,781	0,123	-	66,304	-	0,809	0,011	-	-	18,674	125
-	-	17.469,948	-	-	-	-	-	3.062,027	-	20.531
4,366	-	-	97,767	-	-	7,067	-	97,579	-	916
35,388	-	-	-	18.395,468	2.535,518	517,186	-	1,143	-	174.614
86,720	433,794	-	11,332	-	5,940	0,128	-	1.739,386	0,017	3.817
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16
14,994	275,071	-	0,224	-	2,359	-	-	418,801	-	1.689
4,000	48,239	-	0,217	-	1,155	0,013	-	1.287,778	0,002	1.846
52,541	46,683	-	10,802	-	2,161	0,003	-	32,807	0,015	162
15,183	63,800	-	0,090	-	0,265	0,112	-	-	-	103
7.471,236	285,756	-	54,139	-	-	-	-	6.586,009	-	14.397
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

<https://jakarta.bps.go.id>

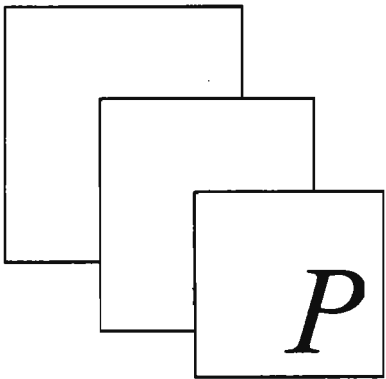
<https://jakarta.bps.go.id>



*P*erkembangan Neraca Energi/
The Growth of Energy Balance

<https://jakarta.bps.go.id>

<https://jakarta.bps.go.id>



Perkembangan Neraca Energi/
The Growth of Energy Balance

Tabel 4 Perkembangan Neraca Energi Super TT
Table Growth of Super TT Energy Balance

Unit: Terajoule

No.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	-	-	-
2.	Impor <i>Import</i>	1.625,416	1.788,927	2.712,938
3.	Ekspor <i>Export</i>	-	-	-
4.	Marine/Aviation Bunkers	-	-	-
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	-	-	-
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	1.625,416	1.788,927	2.712,938
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	-	-	-
8.	Transfer <i>Transfers</i>	-	-	-
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	-	-	-
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	1.625,416	1.788,927	2.712,938
11.	STAT DIFFERENCES	-	-	-

Tabel 5 Perkembangan Neraca Energi Premix
Table Growth of Premix Energy Balance

Unit: Terajoule

No.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	-	-	-
2.	Impor <i>Import</i>	8.844,291	9.179,687	9.678,141
3.	Ekspor <i>Export</i>	-	-	-
4.	Marine/Aviation Bunkers	-	-	-
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	-	-	-
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	8.844,291	9.179,687	9.678,141
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	-	-	-
8.	Transfer <i>Transfers</i>	-	-	-
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	-	-	-
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	8.844,291	9.179,687	9.678,141
11.	STAT DIFFERENCES	-	-	-

Tabel 6 Perkembangan Neraca Energi Premium
Table Growth of Premium Energy Balance

Unit: Terajoule

No.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	-	-	-
2.	Impor <i>Import</i>	122.578,807	138.221,395	144.501,875
3.	Ekspor <i>Export</i>	82.314,274	86.816,171	79.859,470
4.	Marine/Aviation Bunkers	-	-	-
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	(32,327)	(65,446)	(70,322)
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	40.232,205	51.339,779	64.572,083
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	32,327	65,446	70,322
8.	Transfer <i>Transfers</i>	-	-	-
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	-	-	-
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	40.264,532	51.405,224	64.642,405
11.	STAT DIFFERENCES	-	-	-

Tabel 7 Perkembangan Neraca Energi Solar
Table Growth of Solar Energy Balance

Unit: Terajoule

No.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	-	-	-
2.	Impor <i>Import</i>	186.036,243	204.963,920	211.554,542
3.	Ekspor <i>Export</i>	129.165,648	140.778,365	121.638,947
4.	Marine/Aviation Bunkers	41.133,991	47.486,823	57.582,988
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	35.594,849	30.006,959	29.798,027
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	51.331,454	46.705,692	62.130,633
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	4.251,054	11.941,187	8.774,265
8.	Transfer <i>Transfers</i>	-	-	-
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	-	-	-
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	55.582,508	58.646,878	70.904,899
11.	STAT DIFFERENCES	-	-	-

Tabel 8 Perkembangan Neraca Energi Avgas/Avtur
Table Growth of Avgas/Avtur Energy Balance

Unit: Terajoule

No.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	-	-	-
2.	Impor <i>Import</i>	15.523,839	18.662,199	20.192,439
3.	Ekspor <i>Export</i>	153,581	148,504	18.948,259
4.	Marine/Aviation Bunkers	1.537,026	1.851,370	124,418
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	-	-	17.393,933
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	13.833,232	16.662,326	18.513,695
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	-	-	-
8.	Transfer <i>Transfers</i>	-	-	-
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	-	-	-
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	13.833,232	16.662,326	18.513,695
11.	STAT DIFFERENCES	-	-	-

Tabel 9 Perkembangan Neraca Energi Briket Batu Bara
Table Growth of Briquete Energy Balance

Unit: Terajoule

No.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	-	-	-
2.	Impor <i>Import</i>	15,973	19,636	24,179
3.	Ekspor <i>Export</i>	-	-	-
4.	Marine/Aviation Bunkers	-	-	-
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	1.318,099	1.838,159	2.059,010
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	1.334,072	1.857,795	2.083,189
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	-	2,638	2,955
8.	Transfer <i>Transfers</i>	-	-	-
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	-	-	-
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	1.334,072	1.860,433	2.086,144
11.	STAT DIFFERENCES	-	-	-

Tabel 10 Perkembangan Neraca Energi LPG
Table Growth of LPG Energy Balance

Unit: Terajoule

No.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	-	-	-
2.	Impor <i>Import</i>	10.883,012	10.926,825	12.146,403
3.	Ekspor <i>Export</i>	-	-	-
4.	Marine/Aviation Bunkers	-	-	-
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	92,441	90,444	91,885
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	10.975,453	11.017,269	12.238,287
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	-	-	-
8.	Transfer <i>Transfers</i>	-	-	-
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	-	-	-
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	10.975,453	11.017,269	12.238,287
11.	STAT DIFFERENCES	-	-	-

Tabel 11 Perkembangan Neraca Energi Gas Kota
Table Growth of City Gas Energy Balance

Unit: Terajoule

No.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	-	-	-
2.	Impor <i>Import</i>	15.227,008	18.023,358	20.004,980
3.	Ekspor <i>Export</i>	-	-	-
4.	Marine/Aviation Bunkers	-	-	-
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	(408,059)	(154,553)	(710,959)
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	14.818,949	17.868,805	19.294,021
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	140,938	229,946	-
8.	Transfer <i>Transfers</i>	-	-	-
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	-	371,177	722,396
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	14.959,747	17.727,574	18.571,625
11.	STAT DIFFERENCES	-	-	-



Tabel 12 Perkembangan Neraca Energi Gas Alam
Table Growth of Natural Gas Energy Balance

Unit: Terajoule

No.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	-	-	17.469,948
2.	Impor <i>Import</i>	82.746,106	269.755,796	245.045,650
3.	Ekspor <i>Export</i>	-	-	-
4.	Marine/Aviation Bunkers	-	-	-
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	(82.746,106)	(269.755,796)	(245.045,650)
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	-	-	17.469,948
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	-	-	-
8.	Transfer <i>Transfers</i>	-	-	-
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	-	-	-
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	-	-	17.469,948
11.	STAT DIFFERENCES	-	-	-

Tabel 13 Perkembangan Neraca Energi Minyak Tanah
Table Growth of Kerosene Energy Balance

Unit: Terajoule

No.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	-	-	-
2.	Impor <i>Import</i>	148.327,271	149.368,446	145.215,982
3.	Ekspor <i>Export</i>	94.247,664	98.805,271	90.632,528
4.	Marine/Aviation Bunkers	-	-	-
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	(53.379,620)	(49.708,671)	(53.638,819)
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	699,986	854,504	944,634
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	-	-	-
8.	Transfer <i>Transfers</i>	-	-	-
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	-	-	-
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	699,986	854,504	944,634
11.	STAT DIFFERENCES	-	-	-

Tabel 14 Perkembangan Neraca Energi Minyak Bakar
Table Growth of Burn Fuel Energy Balance

Unit: Terajoule

No.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	-	-	-
2.	Impor <i>Import</i>	116.780,516	130.908,557	110.556,230
3.	Ekspor <i>Export</i>	69.108,860	77.196,933	72.551,578
4.	Marine/Aviation Bunkers	14.656,542	16.603,526	7.898,545
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	(26.869,991)	(32.625,559)	(17.999,135)
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	6.145,124	4.482,538	12.106,971
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	14.788,881	20.746,160	15.949,966
8.	Transfer <i>Transfers</i>	-	-	-
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	-	-	-
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	20.934,004	25.228,699	28.056,937
11.	STAT DIFFERENCES	-	-	-

Tabel 15 Perkembangan Neraca Energi Minyak Pelumas
Table Growth of Lubricant Oil Energy Balance

Unit: Terajoule

No.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	-	-	-
2.	Impor <i>Import</i>	2.572,509	2.394,465	2.595,795
3.	Ekspor <i>Export</i>	-	-	-
4.	Marine/Aviation Bunkers	-	-	-
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	650,738	512,532	781,562
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	3.223,247	2.906,998	3.377,357
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	3,366	20,296	19,594
8.	Transfer <i>Transfers</i>	-	-	-
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	-	-	-
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	3.226,613	2.927,296	3.396,975
11.	STAT DIFFERENCES	-	-	-

Tabel 16 Perkembangan Neraca Energi Minyak Diesel
Table Growth of Diesel Oil Energy Balance

Unit: Terajoule

No.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	-	-	-
2.	Impor <i>Import</i>	34.032,766	33.609,386	34.314,558
3.	Ekspor <i>Export</i>	30.076,753	29.717,432	27.886,028
4.	Marine/Aviation Bunkers	1.030,069	167,294	519,431
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	(956,033)	(2.265,346)	(2.834,156)
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	1.969,911	1.459,314	3.074,944
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	457,215	1.064,828	74,349
8.	Transfer <i>Transfers</i>	-	-	-
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	-	-	-
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	2.427,126	2.524,142	3.149,292
11.	STAT DIFFERENCES	-	-	-

Tabel 17 Perkembangan Neraca Energi Minyak Mentah
Table Growth of Crude Oil Energy Balance

Unit: Terajoule

No.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	-	54.660,570	83.043,447
2.	Impor <i>Import</i>	-	-	-
3.	Ekspor <i>Export</i>	-	-	-
4.	Marine/Aviation Bunkers	-	-	-
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	-	(54.660,570)	(83.066,864)
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	-	-	(23,417)
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	-	-	23,417
8.	Transfer <i>Transfers</i>	-	-	-
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	-	-	-
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	-	-	-
11.	STAT DIFFERENCES	-	-	-

Tabel 18 Perkembangan Neraca Energi Listrik
Table Growth of Electric Energy Balance

Unit: Terajoule

No.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	13.418,122	15.201,498	15.215,450
2.	Impor <i>Import</i>	12.043,228	11.642,964	11.594,758
3.	Ekspor <i>Export</i>	-	-	-
4.	Marine/Aviation Bunkers	-	-	-
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	(4.745,903)	(114,393)	3.493,952
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	20.715,446	26.730,069	30.304,160
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	597,159	3.938,372	3.062,027
8.	Transfer <i>Transfers</i>	-	-	-
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	-	-	-
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	21.312,605	30.668,441	33.366,187
11.	STAT DIFFERENCES	-	-	-

Tabel 19 Perkembangan Neraca Energi Lainnya
Table Growth of Others Energy Balance

Unit: Terajoule

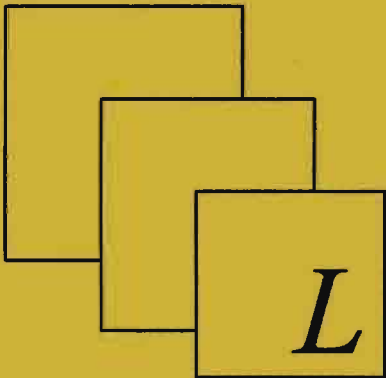
No.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	-	-	-
2.	Impor <i>Import</i>	-	-	-
3.	Ekspor <i>Export</i>	-	-	-
4.	Marine/Aviation Bunkers	-	-	-
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	15,481	16,993	18,691
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	15,481	16,993	18,691
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	-	-	-
8.	Transfer <i>Transfers</i>	-	-	-
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	-	-	-
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	15,481	16,993	18,691
11.	STAT DIFFERENCES	-	-	-

Tabel 20 Perkembangan Neraca Energi Total
Table Growth of Total Energy Balance

Unit: Terajoule

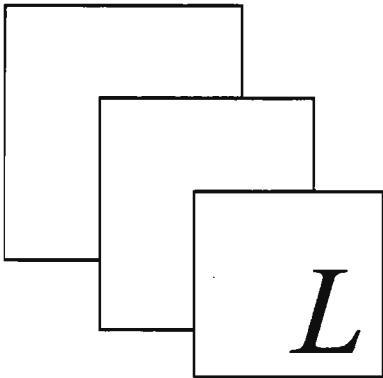
No.	Jenis Kegiatan/Transaksi <i>Kind of Activities/Transaction</i>	1999	2000	2001
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Produksi Energi Primer <i>Production of Primary Energy</i>	13.418,122	69.862,067	115.728,845
2.	Impor <i>Import</i>	757.236,984	999.465,562	970.138,469
3.	Ekspor <i>Export</i>	405.066,781	433.462,675	411.516,811
4.	Marine/Aviation Bunkers	58.357,627	66.109,012	66.125,383
5.	Perubahan Stok <i>Stock Change</i>	(131.466,431)	(376.885,247)	(349.728,846)
6.	Keperluan Energi <i>Total Energy Requirements</i>	175.764,267	192.870,695	258.496,275
7.	Energi Transformasi <i>Transformation Energy</i>	20.270,940	38.008,872	27.976,895
8.	Transfer <i>Transfers</i>	-	-	-
9.	Tercecer <i>Losses in Transport or Distribution</i>	-	371,177	722,396
10.	Konsumsi Akhir <i>Final Consumption</i>	196.035,066	230.508,393	285.750,798
11.	STAT DIFFERENCES	-	-	-

<https://jakarta.bps.go.id>



*L*ampiran/*Appendix*

<https://jakarta.bps.go.id>



Lampiran/*Appendix*

Lampiran 1. Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Jenisnya, 2000-2001
Number of Consumers of Electricity Energy 2000-2001

Jenis Pelanggan	2000	2001
(1)	(2)	(3)
Sosial	22.296	22.756
Rumahtangga	1.801.939	1.829.447
Bisnis	130.297	135.530
Industri	5.916	5.870
Publik	6.151	6.294

Lampiran 2. Distribusi Premix ke SPBU Menurut Kotamadya, 2000-2001
Distribution of Premix Energy at Fuel Station, 2000-2001

Jenis Pelanggan	Kilo liter	
	2000	2001
(1)	(2)	(3)
Jakarta Selatan	74.752	71.880
Jakarta Timur	33.472	36.240
Jakarta Pusat	23.726	27.606
Jakarta Barat	27.552	28.048
Jakarta Utara	24.480	23.800

Lampiran 3. Distribusi Energi Premium ke SPBU Menurut Kotamadya, 2000-2001
Distribution of Premium Energy at Fuel Station, 2000-2001

Jenis Pelanggan	Kilo liter	
	2000	2001
(1)	(2)	(3)
Jakarta Selatan	437.842	445.050
Jakarta Timur	405.907	427.232
Jakarta Pusat	208.761	221.458
Jakarta Barat	247.578	258.104
Jakarta Utara	185.617	190.745

Lampiran 4. Jumlah Pelanggan Gas Kota Menurut Jenisnya di DKI Jakarta, 2000-2001
Number of Consumen of City Gas Energy, 2000-2001

Jenis Pelanggan	2000	2001
(1)	(2)	(3)
1. Rumahtangga	11.720	12.326
2. Komersial	164	158
3. Industri Besar	71	70



Lampiran 5. Distribusi Bahan Bakar Solar Menurut Kotamadya di DKI Jakarta
 2000-2001
Distribution of Solar Oil Energy at Fuel Station, 2000-2001

	Kilo liter	
Kotamadya	2000	2001
(1)	(2)	(3)
1. Jakarta Selatan	88.347	98.730
2. Jakarta Timur	134.934	151.995
3. Jakarta Pusat	46.281	55.233
4. Jakarta Barat	97.336	107.264
5. Jakarta Utara	193.688	208.786
DKI Jakarta	560.586	621.968

<https://jakarta.bps.go.id>

BPS

**BADAN PUSAT STATISTIK
PROPINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA**

JL. Merdeka Selatan No. 8-9 Blok D Lantai 3 Jakarta 10110

Telp/Fax : 3822290 / 3840084 e-mail : bps3100@jakarta.wasantara.net.id

